

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI MI MA'ARIF NU 1 DAWUHAN WETAN  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**BERLIANA NURLITA AGUSTINA**

**NIM. 1817405008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Berliana Nurlita Agustina  
NIM : 1817405008  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Berliana Nurlita Agustina**

NIM. 1817405008

IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF  
 NU 1 DAWUHANWETAN KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
 KABUPATEN BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

**17%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://sip.iainpurwokerto.ac.id">sip.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://staitbiasjogja.ac.id">staitbiasjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a>	

9	Internet Source	1%
10	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
11	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
12	Siti Rohmatillah, Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2018 Publication	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF NU 1  
DAWUHANWETAN KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Berliana Nurlita Agustina, NIM: 1817405008, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 18 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Tri Wibowo, M.Pd.I  
NIP. 19911231201801 1 002

Penguji Utama,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.  
NIP. 19810322 200501 1 1 002

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Mubdi, S.Pd.L., M.Si.  
NIP. 1977022200801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosah Sdr. Berliana Nurlita Agustina  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari:

Nama : Berliana Nurlita Agustina  
NIM : 1817405008  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Judul : Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1  
Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 30 September 2022  
Pembimbing

**Dr. H. Siswadi, M.Ag**

NIP. 19701010200003 1 004

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF NU  
1 DAUHANWETAN KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS**

**BERLIANA NURLITA AGUSTINA  
NIM. 1817405008**

**ABSTRAK**

Implementasi metode tahfidz Al-Qur'an merupakan penerapan mengenai cara menghafal Al-Qur'an. Metode tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan bertujuan agar proses dan tahapan program tahfidz al-Qur'an (Juz 30) berkesinambungan dan bersesuaian dengan kurikulum di Madrasah. Tahfidz di kelas VI memuat surat an-Nas sampai ad-Dhuha tidak sampai an-Naba', dikarenakan sebelumnya tahfidz Al-Qur'an terkendala waktu pembelajaran yang berlangsung online karena adanya *covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknis analisis data interaktif model Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an di kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan berhasil diterapkan. Keberhasilan guru dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di kelas VI dikarenakan guru melaksanakannya secara sistematis dan disiplin melalui 3 tahapan yaitu tahap perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan metode tahfidz Al-Qur'an, memilih dan mengembangkan materi tahfidz Al-Qur'an, dan menentukan alokasi waktu. Tahap pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode tahfidz. Tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi formatif yaitu mentaskhihkan/menyetorkan hafalan kepada Hafidzul Qur'an.

**Kata kunci:** Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an, MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

**IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN METHOD IN MI  
MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN KEDUNGBANTENG DISTRICT  
BANYUMAS REGENCY**

**BERLIANA NURLITA AGUSTINA  
NIM. 1817405008**

**ABSTRACT**

*The implementation of the tahfidz Al-Qur'an method is the application of knowing how to memorize the Qur'an. Method tahfidz Al-Qur'an at MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan aims to ensure that the process and stages of the tahfidz al-Qur'an program (Juz 30) are sustainable and in accordance with the curriculum in Madrasah. Tahfidz in class VI contained the letter an-Nas until ad-Dhuha did not reach an-Naba', because previously the tahfidz of the Qur'an was constrained by offline learning time due to covid-19. The type of research used in this research is phenomenological research using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis technique using the Miles and Huberman model interactive data analysis technique in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusion. Based on the results of the research on the implementation of the tahfidz Al-Qur'an method in Class VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan were successfully applied. The success of the teacher in applying the tahfidz Al-Qur'an method in class VI is because the teacher implements it systematically and disciplined through 3 stages, namely the planning stage which includes formulating the objectives of the tahfidz Al-Qur'an method, selecting and developing material for tahfidz Al-Qur'an, and determine the time allocation. The implementation stage of memorizing the Qur'am is carried out using the tahfidz method. The evaluation stage is carried out with formative evaluation, namely mentaskhah/depositing the memorization to the hafidzul Qur'am.*

**Keywords:** *Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Method, MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.*

## MOTTO

“Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta”

(Albert Einstein)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah atas nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga terselesainya sebuah karya tulis ilmiah yang diiringi dengan sebuah usaha dan doa yang selalu dipanjatkan. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang telah mewujudkan impian peneliti, yaitu:

Kepada kedua orang tua saya, Bapak Rosyidin dan Ibu Nawiyah serta adik saya Dwi Bintang Ramadhan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, semangat, dukungan serta doa yang tak pernah putus mereka panjatkan kepada Allah SWT untuk anak tercinta. Semoga kebaikan, kesehatan, keberkahan, keselamatan, dan kelancaran dalam segala hal selalu menyertainya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, Segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kenikmat kepada kita, terutama nikmat Iman dan Islam serta rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sholallohu ‘Alaihi Wassalam yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, dan berbagai pihak yang telah ikut berperan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai ungkapan rasa syukur penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Pd., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Abu Dharin S,Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik kelas PGMI A Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Segenap guru MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
10. Bapak, Ibu dan Keluarga tercinta, terimakasih atas doa, semangat dan dukungan yang diberikan selama masa kuliah sampai penyusunan skripsi.
11. Saudara dan Sahabat, terimakasih atas dorongan serta dukungan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI A Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama di masa perkuliahan, terimakasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa peneliti sampaikan. Semoga semua kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri dan semoga selalu dalam lindungan-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 30 September 2022

Penulis,



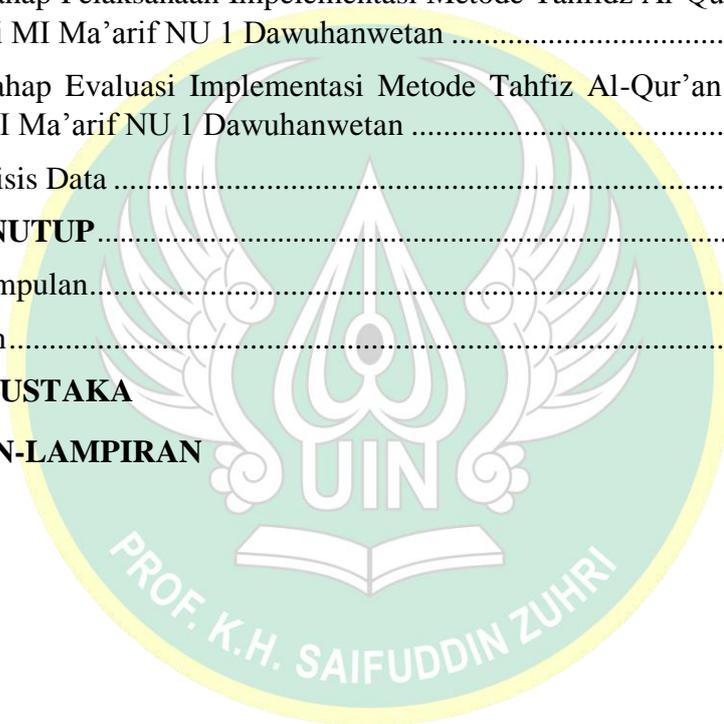
**Berliana Nurlita Agustina**

NIM. 1817405008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	11
1. Pengertian Al-Qur'an .....	11
2. Pengertian Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	13
B. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	19
1. Macam-Macam Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	19
2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	30
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian .....	37

C. Objek dan Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Uji Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	46
B. Penyajian Data.....	55
1. Tahap Perencanaan Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	56
2. Tahap Pelaksanaan Impelementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	61
3. Tahap Evaluasi Implementasi Metode Tahfiz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan .....	66
C. Analisis Data .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2021/2022
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik Tahun 2021/2022
Tabel 3	Daftar Peserta Didik Kelas VI A
Tabel 4	Daftar Peserta Didik Kelas VI B
Tabel 5	Sarana dan Prasarana Tahun
Tabel 6	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Tahun
Tabel 7	Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya
Tabel 8	Pengembangan Bakat dan Minat
Tabel 9	Pembagian Hafalan Surat-an Tahfidz Al-Qur'an



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Pembagian Hafalan Suratan Tahfidz Al-Qur'an
- Lampiran 8 Foto Kegiatan
- Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individu
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Individu
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Arus perkembangan zaman dimasa sekarang semakin maju. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari yang tidak terbatas, baik mengenai arah pertemanan anak, sarana komunikasi, dan lain-lain. Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting mengenai perkembangan anak. Dalam Pendidikan terdapat seorang pendidik dan peserta didik. Tugas dari seorang pendidik adalah memberikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar dan juga menerapkan kaidah yang benar kepada peserta didik.

Menurut Sadirman sebagaimana dikutip oleh Noer Rahman tujuan dari belajar yaitu untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan dan menanamkan nilai yang baik.<sup>1</sup> Tugas pendidik nantinya diperlukan bisa menanamkan nilai-nilai yang baik/positif supaya dapat menjadi pondasi kelak ketika siswa beranjak dewasa. Agar peserta didik saat meraih masa depan tidak salah langkah. Salah satu strategi pendidik saat menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik yaitu dengan penanaman hafalan Al-Qur'an yang diterapkan sejak anak berada disekolah dasar, karena adanya pengajaran Al-Qur'an nantinya dapat menjadi pondasi yang kuat di dalam Islam. Pada usia anak-anak masih mudah dan cepat untuk diterapkan mengenai menghafal Al-Qur'an yang nantinya akan menjadi pondasi dalam menanamkan nilai-nilai yang akan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Malaikat Jibril menurunkan Al-Qur'an atas wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Malaikat Jibril diperintah untuk menurunkan wahyu-wahyu Allah yang ditulis dalam mushaf, selalu terjaga kemurniannya, dan berisikan mukjizat Allah diartikan sebagai Al-Qur'an. Barang siapa yang

---

<sup>1</sup> Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 179

membaca Al-Qur'an akan dinilai sebagai salah satu ibadah yang mendapatkan pahala.

Nabi Muhammad menerima mukjizat berupa Al-Qur'an yang didalamnya menyimpan banyak mengenai ilmu-ilmu mengenai kehidupan yang ada didunia maupun diakhirat. Al-Qur'an menjadi petunjuk kehidupan bagi manusia sebagai anugerah yang berharga. Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an disetiap ayat-ayatnya merupakan bukti ciptaan dan hikmah-Nya dengan jelas dan nyata. Bahwa Allah SWT Maha Bijaksana dalam menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta. Allah menciptakan segala sesuatu tidak akan sia-sia, semuanya menjadi tanda bahwa kebesaran Allah SWT tidak ada yang dapat menandinginya. Segalanya tercipta dengan berbagai kemanfaatan bagi semua makhluk hidup.

Al-Qur'an menjadi sumber ilmu dan sumber inspirasi dalam mendorong disiplin ilmu pengetahuan. Islam merupakan salah satu agama yang sangat mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Kerena dengan berilmu maka akan menambah berbagai wawasan dan menjadi manusia yang semakin bijak.<sup>2</sup>

Di Indonesia telah banyak tren mengenai tahfidz Al-Qur'an. Kajian mengenai tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat relevan untuk ditingkatkan. Saat ini ramai lembaga pendidikan Islam seperti halnya sekolah saat ini yang menyebarkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan semangat masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai hafidz. Kecondongan ini juga sebagai tanda akan kesuksesan pendidikan Islam. Tahfidz Al-Qur'an sudah sejak lama ada di lembaga pendidikan non formal dan ada juga di lembaga pendidikan formal yang berbasis Islami sehingga bukan lagi hal baru bagi umat Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Eva Iryani, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 17 No. 3, 2017

<sup>3</sup>Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016

Proses menghafal atau tahfidz Al-Qur'an semenjak anak masih kecil merupakan hal yang mudah dilakukan. Asalkan mengetahui mengenai tata cara dalam proses menghafal Al-Qur'an. Maka peneliti merasa tertantang untuk mencari tahu metode tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan untuk mencetak para lulusan dari sekolah tersebut menjadi tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 November 2021 di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dengan Bapak Amin Latif, S.Sos, selaku guru kelas dan guru tahfidz menjelaskan bahwa MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik Islami. MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan mempunyai target lulusan dari MI tersebut menjadi seorang hafidz Al-Qur'an (juz 30) yang disesuaikan dengan kurikulum mapel Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, metode tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an selalu diterapkan pada kelas I sampai kelas VI. Dalam proses menghafal di kelas VI guru menerapkan metode tahfidz. Metode tahfidz dilakukan peserta didik dengan menghafal hafalan sedikit demi sedikit sesuai dengan surat yang akan dihafalkan. Dengan metode tahfidz yang diterapkan, peserta didik kelas VI menghafal Al-Qur'an sebagai hal yang wajib karena peserta didik kelas VI yang nantinya akan menjadi lulusan dari MI tersebut. Untuk hafalan Al-Qur'an tidak sampai surat An-Naba, namun hanya sampai surat Ad-Dhuha karena sebelumnya terkendala pembelajaran secara online. Setelah peserta didik menyelesaikan tahap hafalan Al-Qur'an yang sudah ditargetkan kemudian disetorkan kepada Bapak Amin selaku guru tahfidz kelas VI. Pada tahap akhir dari metode tahfidz yang telah diterapkan, peserta didik menyetorkan hafalannya sebagai penilaian kepada hafidzul Qur'an yaitu

Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Khafidz selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an di Dawuhanwetan untuk dievaluasi hafalannya.<sup>4</sup>

Cara menghafal di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan kelas VI dengan menerapkan metode tahfidz Al-Qur'an berbeda dengan sekolah dasar lainnya. Pada akhir hafalan dengan menggunakan metode tahfidz, kelas VI nantinya akan mentaskhikan/menyetorkan hafalannya kepada Hafidzul Qur'an.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang "Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas".

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan atau penerapan merupakan arti dari implementasi dalam bahasa ilmiah.<sup>5</sup> Metode yaitu cara yang terarah dalam mencapai sebuah maksud mengenai pembelajaran atau cara yang ditempuh dalam melakukan sebuah kegiatan untuk mempermudah pelaksanaannya sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil, mendefinisikan mengenai metode yaitu sebagai suatu jalan atau tahapan prosedur yang digunakan oleh guru/pendidik sebagai interaksi dalam pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan dengan tetap memperhatikan keseluruhan sistem.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu proses atau sarana yang digunakan guru dalam mengajarkan ilmu dengan bervariasi rencana belajar kepada peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 6 November 2021

<sup>5</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm. 263

<sup>6</sup>Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 118

Penerapan metode yang tepat harus memerhatikan lapangan (sekolah), situasi, dan kondisi dari peserta didik. Agar nantinya seorang guru dapat menempatkan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Tidak hanya itu, gurupun harus menyesuaikan metode sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, peserta didik, dan komponen yang lain agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien.

Sebelum dilaksanakan metode pembelajaran, guru harus memerhatikan kondisi psikologis anak, agar metode belajar yang akan diajarkan mendapatkan umpan balik optimum dari peserta didik. Metode mengajar yang bervariasi menjadi salah satu jalan untuk menarik perhatian dan gairah belajar peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mudah menyerap pembelajaran.<sup>7</sup>

Kata tahfiz adalah bentuk masdar dari *haffaza*, berasal dari kata *hafiza-yahfazu* artinya “menghafal”. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Sedangkan kata Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril as. yang dibacakan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara berangsur-angsur.

Secara etimologis, Al-Qur’an merupakan bentuk jamak dari “*qara’a-yaqra’u-qar’atan-wa qira’atan-wa qur’anan*”, berasal dari kata “*qara’a*” yang artinya menghimpun, menggabungkan, atau merangkai. Secara terminologisnya, Al-Qur’an diartikan sebagai kalam Allah yang kekal, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam sebuah mushaf, disampaikan dengan jalan mutawatir, sebagai arah kehidupan bagi manusia dan menjadi nilai ibadah apabila membacanya. Disimpulkan bahwa Al-Qur’an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan jalan secara mutawatir dan membacanya akan mendapat pahala.

---

<sup>7</sup>Istamatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 2-4

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan mengenai cara menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an guna mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan yaitu membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an.

## 2. Kelas 6 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Jl. Raya Dawuhan Wetan No.2 Rt 01 Rw 01 Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan suatu studi tentang implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan”.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang Agama Islam dan khususnya bagi peserta didik kelas VI dibidang tahfidz Al-Qur'an pada MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan bagi sekolah dalam penerapan metode tahfidz sehingga dapat meningkatkan kualitas tahfidz atau hafalan Al-Qur'an pada peserta didik khususnya kelas VI.

### 2) Bagi Guru Tahfidz/ Pengampu Tahfidz

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan yang nantinya akan meningkatkan kualitas tahfidz atau hafalan peserta didik sehingga dapat meningkatkan dan menambah kemajuan dalam program tahfidz Al-Qur'an.

### 3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang nantinya akan lebih mudah dalam menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 4) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengalaman dan wawasan serta ilmu mengenai metode tahfidz atau hafalan Al-Qur'an khususnya bagi peserta didik ditingkat sekolah dasar.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses dalam setiap penelitian untuk mengkaji buku dan menelaah terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menemukan teori-teori atau konsep dari para ahli sebagai dasar dalam proses pemikiran yang berhubungan dengan skripsi ini.

Peneliti melakukan penelusuran pustaka yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik penelitian sebagai pendukung dalam pelaksanaan peneliti. Peneliti juga membaca mengenai beberapa skripsi yang memfokuskan mengenai masalah metode tahfidz Al-

Qur'an. Adapun beberapa hasil penelitian yang bersangkutan dengan permasalahan yang penyusun tulis, antara lain.

*Pertama*, skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap”, yang ditulis oleh Lis Rosihotun (2016). Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (juz 30) serta surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Serta metode yang digunakan yaitu metode *klasikal*, metode *bandongan* (menghafal secara bersama-sama), dan metode *sorogan* (menghafal dan disetorkan pada guru). Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (juz 30). Sedangkan perbedaannya antara lain mengenai metode yang digunakan, surat yang dihafalkan dan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode *klasikal*, metode *bandongan* (menghafal secara bersama-sama), dan metode *sorogan* (menghafal dan disetorkan pada guru), sedangkan penulis menggunakan metode tahfidz. Materi yang dihafalkan pada penelitian ini yaitu Al-Qur'an (juz 30) serta surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk, sedangkan penulis hanya melaksanakan hafalan Al-Qur'an (juz 30). Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Ufik Makhulah (2017). Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Fokus dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang tahfidz Al-Qur'an (juz 30) pada kelas 1-5 di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah. Penggunaan metode tahfidz disini menggunakan penggabungan dari beberapa metode yang menjadi pembeda dengan sekolah lain. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu mengenai hafalan Al-Qur'an (juz 30). Namun ada pula perbedaannya yaitu lokasi tempat penelitian, kelas penelitian, dan metode yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada kelas 1-5 di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada kelas 6 di

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode tahfidz.

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Wahyuni Eka Sofriyana (2018). Pada skripsi ini program tahfidzul Qur'an memfokuskan untuk peserta didiknya menghafalkan Al-Qur'an juz 30 (juz 'amma). Program yang dilaksanakan oleh semua kelas dengan pembagian surat yang sudah ditentukan. Penggunaan program tahfidzul Qur'an disini masih menggunakan metode yang sederhana. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu mengenai menghafal Al-Qur'an khususnya untuk juz 30. Adapun perbedaan dengan skripsi penulis yaitu mengenai tempat penelitian, kelas untuk penelitian, dan metode yang digunakan. Tempat dari penelitian ini berada di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah dan penelitian dilaksanakan untuk semua kelas. Sedangkan penulis melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dan dilaksanakan hanya untuk kelas VI. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode yang sederhana, sedangkan penulis menggunakan metode tahfidz.

*Keempat*, jurnal dengan judul “Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis”, yang ditulis oleh Dudi Badruzaman (2019). Penelitian pada jurnal ini memfokuskan pada penerapan metode dalam tahfidz Al-Qur'an yaitu metode *wahdah* (menghafal per ayat), metode *sima'i* (menyima' bacaan Al-Qur'an), dan metode *jama'i* (menghafal bersama-sama). Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu mengenai metode tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu mengenai tempat penelitian, objek penelitian, dan metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis dengan objeknya yaitu para santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda II, sedangkan penulis melaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dengan objek penelitian yaitu peserta didik kelas 6. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *wahdah* (menghafal per ayat),

metode *sima'i* (menyima' bacaan Al-Qur'an), dan metode *jama'i* (menghafal bersama-sama), sedangkan penulis menggunakan metode tahfidz.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar dalam skripsi untuk mempermudah penulisan dan pembahasan yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Ada tiga bagian penyusunan sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas dembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian isi terdiri dari pokok-pokok permasalahan dari bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi mengenai landasan teori yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, pengertian implementasi metode tahfidz Al-Qur'an, macam-macam metode tahfidz Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan, penyajian data, dan analisis data. Pembahasan mengenai gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN

#### 1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* bentuk jamak dari *qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an* yang artinya menghimpun, menggabungkan, atau merangkai. Menurut Al-Zarqani, Al-Qur'an berasal dari *qaran, qarin, qara'in* artinya menggabungkan sesuatu dengan yang lain.<sup>8</sup> Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk kehidupan umat manusia sebagai penerang dalam kegelapan dalam mengarahkan ke jalan yang benar dan diridhoi Allah.<sup>9</sup>

Menurut terminologisnya, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah yang kekal, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, ditulis dalam sebuah mushaf, disampaikan secara berangsur-angsur, menjadi arah kehidupan bagi manusia dan membacanya akan mendapat pahala. Dapat diringkas Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan periwayatan secara berangsur-angsur dan membacanya akan mendapat pahala.

Al-Qur'an disebut sebagai kitab suci bagi umat Islam, adapun nama-nama lain yang juga digunakannya sendiri seperti *al-Furqan, al-Tanzil, al-Dzikir*, dan *al-Kitab*. Terdapat pula dalam Al-Qur'an beberapa sifat yang menunjukkan arti kemuliaan dan keagungan seperti *al-Huda* (petunjuk), *al-Syifa* (obat, penawar), *al-Rahmah* (kasih sayang), *al-'Aziz* (bijaksana), *al-Basyir* (pemberi kabar gembira), *al-Mubarak* (penuh berkah), *al-Nadzir* (memberi peringatan), dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012), hlm. 15

<sup>9</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 3

Nabi Muhammad menerima mushaf Allah yaitu Al-Qur'an secara mutawatir selama kurang lebih 23 tahun. Surat pertama yang diturun yaitu surat al-'Alaq yaitu pada lima ayat pertama dan ayat terakhir yang turun menurut pendapat yang kuat adalah ayat 281 dari surat al-Baqarah. Ayat terakhir turun sekitar Sembilan hari sebelum Nabi Muhammad saw wafat.

Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir yang berisikan nasihat-nasihat, antara lain: menguatkan hati Nabi Muhammad ketika menghadapi orang yang menyekutukan Allah, agar penentuan hukum keagamaan diturunkan secara berangsur-angsur, mempermudah Nabi Muhammad dan para sahabat untuk menghafalnya, dan agar turunnya Al-Qur'an sesuai dengan waktu dan kondisi sosialnya.

Adapun keistimewaan mengenai kedudukan para penghafal Al-Qur'an. Pertama, menghafal Al-Qur'an berarti menjaga kemurnian dari Al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga seorang hafidz memiliki hati yang suci dan ikhlas dalam mendapatkan kedudukan yang agung baik dunia maupun di akhirat karena mereka merupakan makhluk Allah yang istimewa. Jaminan keistimewaan seorang tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan kepada dirinya syafaat di yaumul akhir nanti, karena membaca Al-Qur'an merupakan sebaik-baik beribadah, selalu dikelilingi para malaikat yang akan melindunginya, mendapatkan kenikmatan dan ketenangan dunia akhirat, mendapatkan ganjaran yang tinggi dari Allah, dan menjadi penolong bagi kedua orang tuanya.

Kedua, menghafal Al-Qur'an menjadikan seorang hafidz yang akhlakul karimah dan menjadi penutan untuk masyarakat disekitarnya. Al-Qur'an merupakan "*hudan li annas*" yaitu arah menuju kebaikan bagi manusia. Arah kebaikan dalam Al-Qur'an memuat tentang aqidah, akhlak, dan juga ibadah. Maka jika seorang gemar dalam membaca, menghafalkan, dan memahami Al-Qur'an, Allah akan memberikan petunjuk kebenaran bagi dirinya. Hakikah dari agama yaitu akhlak. Akhlak yang mulia akan menjadi patokan kebaikan seseorang yang menjadikan

orang tersebut rendah hati dan tawadhu. Hal ini menjadi tujuan utama Nabi Muhammad diutus oleh Allah.

Ketiga, para hafidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan. Pada saat manusia lahir telah diberi berbagai kemampuan dalam dirinya yang meliputi kemampuan kecerdasan, kemampuan emosional dan kemampuan spiritual.<sup>10</sup> Apabila kemampuan-kemampuan yang telah diberikan dapat dikembangkan semaksimal mungkin maka akan menjadi peluang yang besar dalam kehidupannya secara lahir dan batin. Ketika menghafal Al-Qur'an sudah menjadi hal yang terbiasa maka akan menjadikan memorinya kuat dalam mengingat setiap kata maupun kalimat. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal untuk dapat mendalami berbagai ilmu karena mempunyai kandungan-kandungan mengenai berbagai hal.

## 2. Pengertian Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Nurdin mendefinisikan bahwa implementasi bersumber dari bentuk tindakan atau tingkah laku. Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar tindakan tetapi sebuah gerakan yang terencana dalam mencapai tujuan kegiatan. Dapat disimpulkan implementasi memiliki arti penerapan dalam sebuah aktivitas kegiatan yang dirancang untuk mencapai sesuatu.<sup>11</sup>

Pengertian metode secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata *methodos* terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dengan demikian metode adalah langkah dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode memiliki arti teknik yang digunakan dalam kegiatan untuk mempermudah pelaksanaannya untuk sampai pada

---

<sup>10</sup>Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1

<sup>11</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.70

apa yang telah menjadi tujuan. Dengan demikian metode adalah suatu cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu *metha* yang artinya “melalui/melewati” dan *hadros* artinya “jalan/cara dalam mencapai sebuah tujuan. Metode menjadi acuan dalam keberhasilan dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan dari menghafal merupakan langkah dari penerapan metode yang ditentukan sesuai dengan tujuan akhir. Menurut Ali al-Jumbalaty dan Abu al-Fath Attawanisy sebagaimana dikutip oleh Khoirun Rosyadi bahwa metode sebagai model yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan arahan ke memori peserta didik.<sup>13</sup>

Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil, mendefinisikan mengenai metode yaitu sebagai model atau tahapan prosedur yang digunakan oleh pendidik sebagai interaksi dalam pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan dengan tetap memperhatikan keseluruhan sistem.<sup>14</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, dalam karyanya menjelaskan bahwa metode mengajar adalah model dalam mengejar yang telah dikuasai oleh pendidik kemudian diterapkan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas, dilaksanakan secara individual atau kelompok untuk dapat membantu peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diajarkan dan memberi manfaat kepada peserta didik. Maka dengan demikian, semakin bagus metode yang digunakan dalam pembelajaran, akan meningkatkan berhasil tujuan yang akan dicapai nantinya.<sup>15</sup>

Pendapat lain mengenai definisi metode yaitu menurut Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik atau

---

<sup>12</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm.7-8

<sup>13</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 2009

<sup>14</sup>Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 118

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52

guru untuk melaksanakan strategi.<sup>16</sup> Adapun Lalu Muhammad Azar mendefinisikan, metode sebagai suatu cara yang mempunyai fungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Metode mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan oleh seorang guru kepada peserta didik dan harus dilakukan secara efektif agar mendapat tujuan yang baik atau sempurna.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan model dalam pembelajaran dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Metode juga diartikan sebagai cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai agar dapat disajikan secara tepat.<sup>18</sup>

Metode adalah jalan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode yang baik akan menciptakan pencapaian tujuan yang efektif. Oleh karena itu tujuan menjadi faktor terpenting dalam menetapkan baik tidaknya metode yang digunakan. Adapula faktor lain dalam metode mengajar yaitu guru, peserta didik, fasilitas, situasi dan kondisi. Faktor guru menentukan tepat tidaknya penggunaan suatu metode dalam pembelajaran. Namun dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus berkaitan dengan tujuan belajar yang hendak dicapai.

Dalam Bahasa Arab metode yaitu *al-tariqah* diartikan sebagai jalan. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan teknik yang menarik dan beragam agar peserta didik nantinya tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>19</sup>

Tahfidz Al-Qur'an memiliki dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang memiliki arti berbeda. Tahfidz artinya menghafal. Tahfidz merupakan

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hlm. 187

<sup>17</sup>Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 95

<sup>18</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 8

<sup>19</sup>Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 114

bentuk masdar dari *haffadza*, asal kata dari *hafidza-yahfadzu* yang artinya menghafal. Kata tahfidz memiliki arti pengulangan, penekanan, pemeliharaan, dan kesempurnaan.<sup>20</sup>

Mahmud Yunus berpendapat, kata tahfidz merupakan kata dasar hafal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu selalu ingat, antonim dari lupa.<sup>21</sup> Abdul Aziz Abdul Ra'uf menuturkan bahwa menghafal yaitu proses yang dilakukan secara berulang-ulang baik membaca, mendengar, atau melakukan (pekerjaan) akan menjadi hafal.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hafal adalah masuk dalam memori dan dapat diucapkan diluar kepala. Menghafal merupakan usaha menyerap materi kedalam pikiran agar dapat selalu di ingat.

Definisi Al-Qur'an menurut Rosihon Anwar adalah kitab yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah berikan. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy sebagaimana dikutip oleh Rosihon Anwar, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril yang ditilawahkan secara lisan dan diriwayatkan secara berangsur-angsur.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat hafalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat dilafadzkan diluar kepala. Dengan menghafal Al-Qur'an maka akan menjaga keaslian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad agar nantinya tidak terjadi peniruan atau memalsukan isi serta kandungan Al-Qur'an dari kelupaan seseorang secara keseluruhan ataupun sebagian.

---

<sup>20</sup> Rohmatillah&Shaleh, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iah Al-Azar Mojosari Situbondo*, Jurnal JPII Vol. 3 No. 1, 2018

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 14

Menurut Syaibani sebagaimana dikutip Syukri metode hafalan yaitu cara yang digunakan untuk menguatkan ingatan dalam hafalan dengan mengulang-ulang materi yang sudah dipahami dan dipelajari sampai materi tersebut hafal dengan sendirinya sesuai dengan target yang ditentukan. Syaibani juga berpendapat bahwa metode hafalan sangat berguna dalam memperkuat ingatan mengenai ilmu-ilmu bahasa dan ilmu hadits.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Zuairini dan Abdul Ghofir sebagaimana dikutip oleh Yusron Masduki ada 4 metode dalam menghafal antara lain:

- a. Merefleksi, yaitu memahami kembali materi yang telah dipelajari baik dari segi tulisan maupun tanda baca.
- b. Mengulang, yaitu mengulang kembali materi yang diucapkan oleh pendidik.
- c. Meresitasi, yaitu mengulang kembali materi secara individu untuk memperoleh hasil dari belajar.
- d. Retensi, yaitu mengingat kembali materi yang telah diajarkan.<sup>25</sup>

Metode-metode yang digunakan sesuai kemampuan diri sendiri secara individu dalam menghafal Al-Qur'an, beberapa metode yang dikenal dalam proses menghafal Al-Qur'an ada 3 macam, antara lain:

- a. Metode keseluruhan, yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu surat dalam Al-Qur'an dari ayat dibaris pertama sampai barisan terakhir secara keseluruhan yang dilakukan secara berulang sampai hafal.
- b. Metode sebagian, yaitu metode menghafal per bait atau per-ayat dengan kata lain kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu surat atau satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu pemakaian metode keseluruhan dengan metode sebagian. Caranya menghafal membaca satu halaman berulang-

---

<sup>24</sup> Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 146

<sup>25</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te Vol. 18 No. 1, 2018, hlm. 22

ulang, kemudian pada bagian tertentu dihalakan secara sendiri. Metode ini dilakukan secara berulang secara keseluruhan. Metode campuran sering dipakai oleh para hafidz Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam proses tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

- a. Niat dalam diri sendiri yang kuat ketika proses tahfidz Al-Qur'an.
- b. Tahfidz Al-Qur'an harus didampingi seorang guru agar dapat mempelajari aturan-aturan dalam Al-Qur'an yang sesuai.
- c. Memiliki ambisi yang tinggi dan berkeyakinan untuk dapat menghafal Al-Qur'an setiap hari.
- d. Mengingat kembali surat yang dihafal sampai benar-benar hafal sebelum dilanjutkan untuk menghafal surat selanjutnya.
- e. Mengamalkan isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengejarkan ajaran Al-Qur'an yang telah kita pelajari untuk dapat diajarkan pula kepada orang lain.

Implementasi metode tahfidz Al-Qur'an yaitu penerapan mengenai cara menghafal Al-Qur'an untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan yaitu mencetak generasi hafiz Al-Qur'an. Penerapan cara dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan beberapa metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat macam-macam cara dalam menghafal Al-Qur'an, cara yang diambil tergantung dengan tujuan atau pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditentukan.

## **B. METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN**

### **1. Macam-Macam Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Dalam melaksanakan metode menghafal Al-Qur'an perlu adanya dampingan dari seorang guru tahfidz. Sa'dullah menuturkan ada 5 proses dilakukan dalam metode menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

---

<sup>26</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55

a. Bin-Nazhar

Bin nazhar artinya melihat (teks). Metode bin nazhar ialah membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang kali dengan teliti.<sup>27</sup> Cara menghafal dengan metode bin Nazhar sebaiknya ayat yang akan dihafalkan dibaca sebanyak mungkin secara berkali-kali agar mendapat bayangan sepenuhnya mengenai lafadz dan urutan ayatnya.

Bin nazhar merupakan proses menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca dengan teliti ayat-ayat Al-Qur'an yang akan menjadi target hafalan secara berulang-ulang dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Seperti yang telah para ulama amalkan, proses menghafal menggunakan metode bin nazhar sebaiknya dilakukan secara berulang sebanyak mungkin atau sampai empat puluh satu kali. Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode bin nazhar agar lebih mudah dalam menghafalkannya, maka hafiz Al-Qur'an harus mempelajari arti dari setiap ayat. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat memperoleh gambaran menyeluruh terhadap lafazh Al-Qur'an.

Langkah-langkah melaksanakan hafalan dalam metode bin nazhar antara lain:

- 1) Membaca ayat terlebih dahulu yang akan dihafalkan dalam mushaf dengan benar dan tartil, kemudian mengulangnya secara berulang-ulang sebanyak 20 kali hingga dapat menghafalkannya tanpa melihat mushaf.
- 2) Membaca ayat kedua seperti pada langkah pertama sebanyak 20 kali. Kemudian bacaan ayat pertama dan ayat kedua yang sudah dihafalkan digabungkan.
- 3) Tahap selanjutnya terapkan langkah-langkah yang sama seperti pada tahap satu dan tahap dua sampai target ayat yang dihafalkan selesai. Setelah selesai menghafal pada ayat pertama sampai

---

<sup>27</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2019), hlm. 197

terakhir kemudian mengulang kembali hafalan dengan teman atau guru yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Kelebihan dari metode bin nazhar yaitu:

- 1) Bagi orang yang mempunyai daya ingat lemah cocok dan membantu dengan metode ini.
- 2) Mampu mengingat letak bacaan didalam mushaf untuk ayat yang dihafalkan.
- 3) Mudah mengingat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- 4) Mampu memahami arti atau makna dalam bacaan yang dihafalkan.

Adapun kekurangan dalam menggunakan metode bin nazhar yaitu:

- 1) Metode ini memerlukan waktu berjam-jam untuk duduk membaca mushaf Al-Qur'an berulang kali sehingga membutuhkan fisik yang kuat.
- 2) Menggunakan metode bin nazhar memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- 3) Ketika menghafal Al-Qur'an harus memiliki ketekunan dan kesabaran.

b. Tahfidz

Tahfidz yaitu proses menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya pertama-tama menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai hafal dan tidak terdapat kesalahan. Setelah pada tahap pertama berhasil menghafal satu baris atau beberapa kalimat dengan baik kemudian ditambahkan lagi dengan merangkai kalimat berikutnya sampai target hafalan dalam Al-Qur'an selesai.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula ...*, hlm. 198-199

<sup>29</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 25

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menghafal Al-Qur'an agar nantinya dalam proses menghafal menjadi lebih ringan, antara lain:

1) Niat Ikhlas

Syarat paling utama ketika akan melakukan sesuatu yaitu niat. Karena dari niat maka akan menimbulkan konsisten dalam melakukannya. Dasar niat yang ikhlas dari hati akan menjadi keridhaan Allah swt yang akan dimuliakan dan dimudahkan dalam melakukan setiap hal.<sup>30</sup>

2) Kemaunan dan Tekad

Ketika dalam diri mempunyai kemaunan dan tekad yang kokoh maka akan menuntun kearah yang dituju serta dapat membentengi diri terhadap hambatan atau rintangan yang datang menghampirinya.<sup>31</sup>

3) Disiplin dan Istiqamah

Disiplin dan istiqamah dalam hafalan Al-Qur'an akan menjaga hafalannya. Sebab dengan disiplin dan istiqomah berarti konsisten dengan apa yang sudah dijalankannya. Para hafiz Al-Qur'an juga harus menjaga kemampuan dalam kedisiplinan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Berakhlak Terpuji

Akhlak terpuji akan mengantarkan kita dalam segala perbuatan yang baik. Berbeda dengan akhlak tercela yang akan mengundang perbuatan tidak baik, perbuatan ini yang harus dijauhi oleh semua orang bukan hanya orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Karena perbuatan tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan hati, sehingga dapat merusak keistiqamahan yang telah dibina dan terlatih.

---

<sup>30</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 26

<sup>31</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 30

Tahfidz tidak hanya proses menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat kemudian jika sudah hafal ditambah lagi hafalan perayatnya, namun juga harus memperhatikan mengenai cara membaca yang benar yaitu tajwid dan makhracijul huruf dalam setiap ayat dalam Al-Qur'an. Seseorang yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an dan juga tahu cara membaca dengan baik dan benar, maka dapat dikatakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang benar.

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa kriteria bacaan Al-Qur'an yang baik, diantaranya:

#### 1) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata (*jawwada-yujawwidu-tajwidan*) artinya memperindah. Tajwid juga berarti *Tahsin* yang artinya memperbaiki. Secara istilah adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dengan memberikankan setiap huruf haq dan mustahaq-nya. Istilah lainnya yaitu agar dapat menjaga dari ucapan ketika membaca Al-Qur'an dari kekeliruan. Menurut Al-Murshifi dan Qamhawi, tajwid artinya mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya huruf, serta memberi haq dan mustahaq-nya dari sifat huurf.<sup>32</sup>

Membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid merupakan sebuah ketentuan, karena seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan tajwid maka bacaan tersebut jauh dari kata baik dan benar. Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum bacaan tajwid, seperti *idhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *ghunnah*, dan *mad* serta memperhatikan makharijul hurufnya.<sup>33</sup>

#### 2) Tartil

Tartil berarti teratur, pelan, perlahan, dan tepat. Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan disertai

<sup>32</sup> Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2021), hlm. 28

<sup>33</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 23-24

dengan pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf. Cara membaca dengan tartil maka akan memperjelas setiap bacaan dan tajwidnya.

### 3) *Makharijul Huruf*

Misbahul Munir mengungkapkan *makharijul huruf* yaitu ketentuan melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya.<sup>34</sup> *Makharijul huruf* merupakan ketepatan dalam membunyikan/melafalkan bacaan dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an.

### 4) Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca merupakan bagian utama dari menghafal Al-Qur'an. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar berarti bacaan tajwidnya sudah benar, tartil dalam membacanya tepat, dan pengucapan makhraj hurufnya juga sudah baik. Sehingga nantinya seorang penghafal Al-Qur'an akan berinisiatif mentakrir hafalannya.

Adapun cara dalam tahfidz Al-Qur'an:

- 1) Penghafal melihat mushaf atau bacaan ayat yang akan dilafalkan.
- 2) Setelah melihat mushaf yang akan dibacakan dan terasa ada bayangan, kemudian dibaca dengan cara menghafal tanpa melihat mushaf dalam satu kalimat minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Jika dalam menghafal minimal tiga kali belum hafal maka perlu diulang kembali sampai hafal dan tidak boleh menambah hafalan baru terlebih dahulu.
- 3) Kemudian setelah hafal dengan lancar dalam satu kalimat, ditambahkan lagi dengan kalimat berikutnya sehingga terangkai ayat yang sempurna. Materi yang telah dihafal selalu dihafalkan sebagaimana ketika menghafal pada materi pertama. Kemudian

---

<sup>34</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 142

disambungkan dengan mengulang kalimat yang telah dihafalkan sebelumnya minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Tidak boleh pindah ke materi berikutnya, apabila materi hafalan dalam satu ayat belum lancar.

- 4) Setelah satu ayat yang dihafal benar-benar sudah lancar dilanjutkan dengan menambah ayat baru dengan cara membaca terlebih dahulu mushaf atau kalimat dalam Al-Qur'an yang akan dihafalkan dan diulang seperti pada materi pertama. Kemudian jika sudah ada bayangan dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai benar-benar hafal.
- 5) Selanjutnya ketika sudah hafal dua ayat dalam hafalannya dengan baik dan lancar tanpa adanya kesalahan atau kurangnya ayat hafalan, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dan ayat minimal diulang kembali tiga kali dan maksimal tidak terbatas sampai hafalan tersebut sempurna. Begitu pula ketika akan melanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai batas waktu yang disediakan untuk target materi tersebut habis.
- 6) Setelah materi hafalan yang ditentukan hafal dengan lancar, kemudian hafalan tersebut disetorkan kepada guru tahfidz untuk dikoreksi hafalan dan mendapat bimbingan seperlunya.
- 7) Pada hari berikutnya, penyetoran hafalan disetorkan kembali kepada guru tahfidz dengan menyetorkan materi hafalan baru dengan mengulang materi pada hari pertama sampai hafalan yang ditargetkan selesai.<sup>35</sup>

#### c. Talaqqi

Talaqqi merupakan metode pengajaran yang dilakukan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an, dimana guru dan peserta didik berhadapan langsung kemudian guru terlebih dahulu membacakan Al-Qur'an disusul oleh peserta didik dan menirukannya.

---

<sup>35</sup> Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Husna, 1985), hlm. 248-252

Metode talaqqi guru dapat mempraktikkan secara langsung pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an benar melalui lidahnya, nantinya peserta didik dapat melihat dan mengamati langsung makharijul huruf dari lidah gurunya untuk ditirukan, yang disebut *musyafahah* (adu lidah). Penyampaian dengan cara *musyafahah* pernah diterapkan Rasulullah saw kepada para sahabatnya. Dalam proses pengenalan kepada anak mengenai bacaan-bacaan huruf dengan benar agar nantinya anak dapat mengekspresikannya, proses ini cocok digunakan. Istilah lain dari *musyafahah* yang digunakan pada masa sekarang yaitu mempelajari Al-Qur'an secara *face to face* dengan guru tahfidz atau guru yang mahir. Seorang tahfidz Al-Qur'an harus menerima ajaran langsung dari guru ahli dalam Al-Qur'an yang menuntunnya atau mendiktekan kepadanya. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an tidak cukup dengan mempelajari sendiri, ini merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an hanya boleh diterima secara talaqqi oleh ahlinya.

Kaidah dari metode talaqqi yaitu cara peserta didik duduk bertatap muka langsung tanpa perantara dengan gurunya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Saat peserta didik menirukan bacaan Al-Qur'an, guru nantinya akan memperhatikan disetiap bacaan, jika ada kesalahan dalam pelafalan atau pengucapannya maka akan langsung ditegur dan dibenarkan oleh guru.

Metode talaqqi diterapkan dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Guru dan peserta didik yang akan melakukan hafalan berhadapan langsung. Hal ini dilakukan agar menghindari kesalahan dalam pengucapan bacaan Al-Qur'an
- 2) Guru menjelaskan mengenai pengucapan makharajnya kemudian mecontohnya bunyi huruf sehingga dapat ditirukan oleh peserta didik.

- 3) Huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditirukan kemudian di ulang-ulang kembali sampai hafalan tersebut tersimpan dalam memori anak.
- 4) Guru memperhatikan cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah dalam tajwid dan memantau sejauh mana hafalan yang sudah dihafal oleh peserta didik.<sup>36</sup>

Kekurangan dari metode talaqqi datang dari peserta didiknya, seperti peserta didik yang kurang dalam menguasai tajwid, pengucapan panjang dan pendek setiap ayat dan pelafalan makhraj huruf. Adapun kelebihan dari metode talaqqi antara lain:

- 1) Metode talaqqi menjaga kebenaran dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Beda halnya jika dengan hanya membaca Al-Qur'an tanpa guru maka tidak dapat dipastikan *shahih* atau tidak bacaan tersebut.
- 2) Dalam metode talaqqi, guru akan mengoreksi dan membenarkan bacaan peserta didiknya apabila terdapat kekeliruan dalam bacaannya.
- 3) Peserta didik dapat melihat langsung pelafalan bacaan dari pergerakan mulut dan lidah guru. Karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan tersendiri yaitu tidak dapat dipelajari hanya dengan melihat atau membaca dari buku-buku atau bahkan dari media elektronik, namun harus didampingi oleh guru agar dapat mengenal pasti cara membaca bacaan dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Metode talaqqi menjadikan peserta didik lebih fokus terhadap gurunya yang sedang mengajarnya membaca atau bacaan Al-Qur'an dengan benar. Namun jika mempelajari Al-Qur'an hanya

---

<sup>36</sup>Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 14

melalui buku atau perantara yang lain selain dari gurunya langsung maka akan memperoleh hasil yang berbeda.

- 5) Peserta didik nantinya akan mendapat nasihat-nasihat dari gurunya ketika mempelajari Al-Qur'an. Nasihat tersebut berupa kata-kata berkaitan dengan Al-Qur'an yang oranglain jarang dapatkan kecuali orang tersebut telah berkecimpung dalam mempelajari Al-Qur'an.<sup>37</sup>

#### d. Takrir

Takrir merupakan metode hafalan Al-Qur'an dengan mengulang hafalannya yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Metode takrir yaitu metode yang dengan mengulang-ulang hafalan baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah yang sudah diperdengarkan. Hafalan dalam takrir yang sudah diulang dapat dikelompokkan menjadi hafalan baru dan hafalan lama.<sup>38</sup>

Adapun metode takrir digunakan agar nantinya hafalan yang sudah pernah dihafal tetap teringat dan tetap terjaga. Metode ini dapat dilakukan sendiri-sendiri, misalnya waktu pagi menghafal materi hafalan baru dan malam nya untuk men-takrir materi yang telah dihafal pada waktu pagi. Hal ini dimaksud untuk memperlancar hafalannya.

Sa'dullah menjelaskan beberapa tahapan dalam metode takrir yang harus dilaksanakan, diantaranya menentukan batasan materi, membaca dengan teliti berulang-ulang, menghafal ayat demi ayat sampai batas materi, mengulang hafalan sampai lancar, dan *tasmi'*. Makhyaruddin menjelaskan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode takrir antara lain:

---

<sup>37</sup> Imam Mashud, *Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 2, April 2019

<sup>38</sup> Khoirotun Ni'mah, dkk, *Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X Smk Nu 1 Sukodadi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 2, Agustus 2020

- 1) Membaca terlebih dahulu satu ayat kemudian hafalkan ayat tersebut. Peserta didik mendengarkan bacaan guru kemudian mengikuti sambil memperhatikan hukum tajwidnya.
- 2) Ulangi ayat tersebut sampai beberapa kali hingga benar-benar hafal. Peserta didik mengulang ayat yang dibacakan sampai hafal dan lancar.
- 3) Membaca dan menghafalkan ayat berikutnya sampai benar-benar lancar, kemudian peserta didik mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar benar hafal dan lancar.
- 4) Jika sudah benar-benar lancar ulangi ayat yang pertama dan kedua. Peserta didik mengikutinya untuk mengulang ayat pertama dan kedua yang sudah dihafalkan secara bersama-sama.
- 5) Selanjutnya baca ayat ketiga dan hafalkan secara berulang-ulang sampai lancar. Begitu pula seterusnya sampai ayat yang ditargetkan selesai.
- 6) Misalkan dalam satu hari target hafalan satu halaman, maka diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal.
- 7) Kemudian mentasmi'kan (memperdengarkan) hafalan tersebut kepada temannya yang sama-sama menghafal.
- 8) Selanjutnya hafalan tersebut disetorkan kepada guru yang bersangkutan.<sup>39</sup>

Kelebihan dari metode takrir yaitu dapat menjaga, memelihara, dan membuat hafalan bertahan lama serta membantu memori otak untuk selalu dapat mengingat hafalan yang dihafal dalam Al-Qur'an. Adapun kekurangannya yaitu dalam metode takrir dengan mengulang hafalan berulang kali membutuhkan waktu yang cukup lama yang dapat membuat bosan dan jenuh anak dalam menghafal.<sup>40</sup>

e. Tasmi'

---

<sup>39</sup> Burhanudin Ata Gusman, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan & Agama Islam Vol. 4 No. 2, 2021, hlm. 209

<sup>40</sup> Burhanudin Ata Gusman, dkk, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 215

Tasmi' yaitu melafalkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok/jama'ah. Tasmi' disebut juga dengan sima'an Al-Qur'an. Metode tasmi' dapat mengetahui mengenai kekurangan pada seorang penghafal atau hafidz dalam pengucapan huruf atau harakat.

H. Sa'dulloh menjelaskan tasmi' yaitu melafalkan hafalannya kepada orang lain baik secara individu maupun kepada jamaah. Dalam proses metode tasmi', seorang yang memperdengarkan hafalannya kepada oranglain maka dapat diketahui kekeliruan atau kekurangan dalam setiap bacaan, karena faktor kurang konsentrasi dalam pengucapan mengenai huruf/ harakat maupun tanda baca dalam Al-Qur'an. Dengan demikian tasmi' mengajarkan untuk lebih konsentrasi dalam hafalan.<sup>41</sup>

Sedangkan tasmi' menurut Raisya Ibnu Rusyd yaitu menyuarakan. Metode tasmi' dimaksudkan menyuarakan hafalannya kepada orang lain secara individu maupun jama'ah. Hal ini dimaksudkan agar ketika calon hafidz menyuarakan hafalannya dapat diketahui kekeliruan dalam menghafal ayat Al-Qur'an, baik dari segi hurufnya ataupun hukum bacaan tajwid dalam Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Pelaksanaan metode tasmi' biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Tasmi' biasanya digunakan untuk syarat kenakikan juz. Contohnya seorang penghafal Al-Qur'an telah selesai menyetorkan hafalan juz 7, maka hafalan tersebut harus terlebih dahulu diperdengarkan hafalannya didepan umum dan tidak boleh beralih juz atau menemabah hafalan. Para penghafal Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz masih harus melatih hafalannya dan memperdengarkan didepan umum.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm 54

<sup>42</sup> Raisya Maulana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid dan Tahfiz Untuk Pemula,...*, hlm.177

<sup>43</sup> Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 167-168

Kesimpulan dari metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain secara individu maupun kelompok/jama'ah. Tujuannya yaitu agar seorang yang menyimakkan dapat membenarkan jika hafalannya ada yang salah.

## 2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, antara lain:

### a. Manfaat Spiritual

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim yang penuh keberkahan berisikan kebaikan-kebaikan. Al-Qur'an memiliki banyak keberkahan yang tidak berbentuk materi namun nonmateri. Bagi hafidz Al-Qur'an, mereka akan mendapat keberkahan terus-menerus.

Al-Qur'an kitab suci umat muslim penuh dengan nilai sakralitas. Adapun sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah dalam keadaan suci yaitu berwudhu terlebih dahulu dan ketika sedang membaca Al-Qur'an keadaannya khusu'. Hal ini menyebabkan rasa spiritual yang tinggi bagi penghafal Al-Qur'an. Rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa Al-Qur'an bisa menciptakan generasi sholeh dan berakhlak baik.

Cara menghafal Al-Qur'an dilakukan secara berulang kali, bahkan tidak cukup sekali, membuat kita akan semakin banyak pahala dan semakin tinggi derajat dihadapan Allah. Para hafidz hendaknya bisa menjaga hafalannya agar tetap ingat dan tidak mudah lupa. Manfaat dari menghafal Al-Qur'an yaitu akan menciptakan suasana religius di lingkungannya. Ketika ada sekelompok orang yang membaca Al-Qur'an maka terciptakan suasana damai, karena Allah merahmatinya dan para malaikatpun mengelilingi mereka, sabda Nabi saw.

### b. Manfaat Etika dan Akhlak

Al-Qur'an memiliki manfaat pada etika dan akhlak bagi para hafidz Al-Qur'an. Contohnya saja, seorang hafidz Al-Qur'an harus berperilaku baik kepada guru tahfidznya. Hafidz Al-Qur'an akan

bertemu setiap saat ketika sedang belajar ataupun menyetorkan hafalannya. Pada saat itu seorang murid harus menunjukkan etika dan akhlaknya. Kegiatan ini pastinya berlangsung secara terus-menerus saat proses menghafal Al-Qur'an, maka dipastikan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk etika dan akhlaknya kepada guru.

c. Manfaat Intelektual

Manfaat intelektual disini yaitu pada kemampuan otak manusia. Otak sangat berperan dalam segala hal yang diibaratkan seperti mesin listrik. Mesin yang terus berjalan akan semakin aktif dan dinamis. Menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan otak yang berperan semakin kuat dan aktif.

d. Manfaat Keilmuan

Manfaat tahfidz Al-Qur'an dari segi keilmuan yaitu memudahkan dalam menghafalkan kosa kata. Saat menghafal Al-Qur'an secara otomatis akan melakukan hafalan dan mengulang kembali beberapa kali sampai mampu menghafalkannya. Dengan cara seperti itu maka akan mempermudah jika seorang penghafal dapat dengan mudahnya menghafal kosakata baru seperti dalil-dalil hukum, dalil-dalil sejarah, kata-kata ilmiah, ayat-ayat kauniyah, ayat tentang akidah, dan ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang apabila membacanya akan mendapatkan pahala dan suatu bentuk ibadah. Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu diliputi dengan rahmat Allah, karena telah memuliakan dan mencintai Al-Qur'an. Pada hari kiamat nanti Al-Qur'an akan menemui penghafalnya untuk mendapatkan syafa'at.<sup>44</sup> Selain itu Al-Qur'an mempunyai keutamaan terutama dalam menghafalnya, antara lain:

---

<sup>44</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 26-28

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an telah disepakati oleh para ulama yaitu fardhu kifayah. Artinya apabila di antara suatu kaum sudah ada seorang hafidz Al-Qur'an maka bebaslah beban anggota kaum yang lainnya, akan tetapi apabila tidak ada sama sekali seorang hafidz Al-Qur'an maka berdosa satu kaum tersebut. Demikian pula mengajarkan membaca Al-Qur'an merupakan fardlu kifayah dan termasuk ibadah.<sup>45</sup> Menurut Imam as-Suyuthi dalam karangannya yaitu "*al-Itqan*" menyebutkan seseorang yang menghafal Al-Qur'an atau hafidz maka termasuk fardhu kifayah bagi umatnya.

Dari penjelasan tersebut, dimaksudkan bahwa dasar dari fardhu kifayah yaitu untuk memelihara Al-Qur'an dari berbagai pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi dimasa lalu mengenai kitab-kitab yang lain. Apalagi pada zaman sekarang yang sudah canggih, telah banyak CD yang menyimpan teks Al-Qur'an. Al-Qur'an juga banyak yang sudah *tashhih* oleh lembaga-lembaga kompeten. Namun hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslisan dari Al-Qur'an. Oleh karenanya pada penghafal dan ahli Al-Qur'an sangat diperlukan guna mengetahui suatu kejanggalan dan kekeliruan dalam suatu penulisannya. Ketika terjadi sebuah masalah atau kerusakan pada alat-alat canggih yang dapat memuat teks Al-Qur'an. Hukum fardhu 'ain bagi yang menghafalkan sebagian dari surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah atau surah lainnya. Bacaan surah al-Fatihah menjadi bacaan wajib dalam solat, tanpa membaca al-Fatihah tidaklah sah solatnya.

Proses membaca Al-Qur'an hendaknya tidak dalam waktu solat saja, namun perlu ada waktu tersendiri. Seperti yang telah disepakati oleh beberapa ahli tafsir, dalam membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>45</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 25

merupakan firman Allah harus dipelajari di waktu tersendiri guna terhindar dari kekhilafan atau lupa.

b. Faedah Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa faedah menghafal Al-Qur'an menurut para ulama, yaitu:

- a) Seorang penghafal Al-Qur'an akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh Malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah dikalangan para Malaikat.<sup>46</sup>
- b) Orang yang menghafal dengan rasa ikhlas dan amal saleh maka akan mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat.
- c) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki daya ingat yang tinggi dan pemikiran yang cerdas serta akan mendapatkan rahmat dari Allah.
- d) Menghafal Al-Qur'an dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an.
- e) Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki akhlak dan kepribadian yang baik.
- f) Dalam berbicara dan pengucapan, penghafal Al-Qur'an memiliki kefasihan dalam mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami).
- g) Penghafal Al-Qur'an akan banyak menguasai kosa kata Bahasa Arab.

c. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar, tidak diragukan lagi dalam mengamalkannya merupakan pahala yang besar. Hal ini selalu menjadi dambaan bagi semua orang yang memiliki cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kenikmatan duniawi dan ukhrawi yang akan masuk kedalam deretan malaikat baik dalam

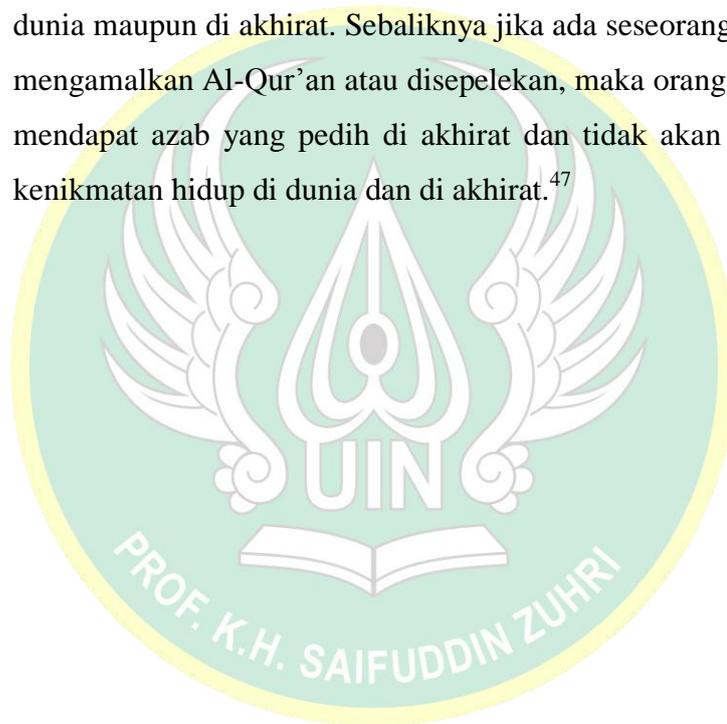
---

<sup>46</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ...*, hlm. 36

kemuliaannya maupun derajatnya yaitu dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.

Seorang yang membaca Al-Qur'an dan mampu menghafalkannya maka orang tersebut seperti perjalanan yang mulia dan orang yang membaca Al-Qur'an serta mempelajari dengan niat bersungguh-sungguh dan juga mengamalkannya maka akan mendapat dua pahala.

Jika seseorang dapat mengamalkan Al-Qur'an, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan memperbaiki kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya jika ada seseorang yang enggan mengamalkan Al-Qur'an atau disepelekan, maka orang tersebut akan mendapat azab yang pedih di akhirat dan tidak akan mendapatkan kenikmatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an....*, hlm. 22

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala atau fenomena sosial dan berpangkal dari pola pikir induktif.<sup>48</sup>

Metode kualitatif menurut Creswell, dibagi menjadi lima macam yaitu:

1. Fenomenologis artinya peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi kepada setiap objek yang dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui fenomena esensial objek dalam pengalaman kehidupannya.
2. Grounded artinya peneliti menarik sebuah generalisasi (apa saja yang diamati secara induktif), teori abstrak mengenai proses, dan interaksi berdasarkan pandangan dari objek yang diteliti.
3. Etnografi artinya peneliti menggali informasi mengenai budaya kelompok dalam kondisi alamiah melalui observasi dan wawancara.
4. Studi Kasus artinya peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dan mendalam terhadap objek penelitian satu orang atau lebih dengan mendalami mengenai program, kejadian, proses, aktivitas yang dilaksanakan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.
5. Penelitian Naratif artinya peneliti melakukan studi terhadap satu orang atau lebih yang dijadikan objek untuk digali informasi mengenai data tentang perjalanan hidupnya, yang nantinya data tersebut akan disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

---

<sup>48</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 19

Penelitian kualitatif adalah perkumpulan berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial untuk memperoleh data atau informasi mengenai hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, dan bahan yang bersifat visual seperti foto atau video.

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi atau disebut dengan triangulasi. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, dengan menganalisis data secara induktif, dan hasil dari penelitiannya bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.<sup>50</sup> Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang berlangsung dimasa sekarang. Deskriptif peristiwa dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mendapatkan data dan informasi mengenai persoalan yang terjadi secara langsung dilapangan tempat penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an pada kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9-10

<sup>50</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang bertempat di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yang terletak Jl. Raya Dawuhanwetan No.2 Rt 01 Rw 01 Dawuhanwetan Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu karena peneliti tertarik mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an yang mana tahfidz Al-Qur'an menjadi target kepada peserta didik agar menjadi lulusan yang bisa menghafal Al-Qur'an minimal juz 30.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

Subjek penelitian merupakan orang atau siapa saja yang menjadi sasaran penelitian sebagai sumber data atau sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Adapun yang subjek dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Kepala Sekolah

Bapak Usmanto, S.Pd.I selaku bapak kepala madrasah merupakan orang yang memiliki sebuah tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui bapak kepala madrasah, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yang dijalankan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

### 2) Guru Tahfidz

Bapak Amin Latif, S.Sos, selaku guru kelas VI sekaligus menjadi guru tahfidz di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan sebagai sumber informasi dalam implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

3) Bapak Kyai

Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid, merupakan pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an yang berada di Dawuhan Wetan sebagai penguji hafalan tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

4) Peserta Didik

Selain kepala madrasah dan guru tahfidz, peserta didik juga ditetapkan sebagai subjek penelitian, khususnya untuk peserta didik kelas VI sebagai sumber informasi mengenai bagaimana penerapan guru dalam metode tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data sangat penting sebagai langkah awal dalam memperoleh data penelitian.<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi secara alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>53</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan mencatat suatu gejala atau peristiwa menggunakan alat atau instrument untuk mencatatnya guna sebagai tujuan ilmiah atau lainnya. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung peristiwa atau gejala yang sedang terjadi menggunakan pancaindera untuk mengumpulkan data. Bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam kejadian, menghitungnya,

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 308

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 105

mengukurnya, dan mencatatnya merupakan istilah umum dari kegiatan observasi.<sup>54</sup>

Observasi sebagai kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati atau mengukur tingkah laku dan proses terjadinya suatu kegiatan yang sedang diamati dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang secara langsung untuk mengamati kegiatan individu atau kelompok orang guna memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Prinsip umum melakukan sebuah observasi yaitu peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung kepada subjek yang diamati, tetapi peneliti membiarkan subjek untuk bertindak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung dengan turun ke lapangan mengamati proses pelaksanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an dan juga mencatat informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam kejadian yang sebenarnya berupa proses metode tahfidz yang diterapkan di kelas VI.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna suatu topik tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi melalui proses tanya jawab secara lisan. Manfaat dari wawancara yaitu untuk mengetahui perkembangan dari kejadian yang berlangsung dalam proses interaksi baik orang maupun benda-benda. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 265

Wawancara terstruktur yaitu sebuah percakapan yang dipandu dengan catatan-catatan atau pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Wawancara semistruktur yaitu jenis wawancara *in-depth interview*, dimana pelaksanaan wawancaranya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak berstruktur yaitu percakapan yang dilakukan secara tidak sengaja tanpa adanya persiapan, biasanya terjadi pembicaraan yang bersifat spontan.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu proses percakapan yang sudah disiapkan secara terstruktur atau terperinci. Sebelum proses wawancara dilaksanakan, peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dengan masalah dalam penelitian tersebut.<sup>55</sup> Hal ini dilakukan agar nantinya dapat memfokuskan dalam menggali sumber informasi dan mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui sumber-sumber informasi terkait masalah dalam penelitian kepada pihak yang bersangkutan yaitu narasumber. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi terkait dengan judul peneliti yaitu Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Adapun narasumbernya yaitu Kepala Sekolah Bapak Usanto, S.Pd.I., Bapak Amin selaku guru tahfidz Al-Qur'an dan Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Khafid selaku penguji tahfidz Al-Qur'an.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yaitu suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... , hlm. 115

seseorang. Metode dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara.<sup>56</sup>

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan yaitu dokumen kurikulum, gambaran umum sekolah dan arsip-arsip sekolah seperti profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, serta kegiatan peserta didik ketika proses tahfidz berlangsung. Serta data-data lain yang memiliki keterkaitan dengan judul peneliti mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an. Data dan informasi yang diperoleh dari metode dokumentasi ini untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh peneliti dari metode observasi dan wawancara.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data diperlukan untuk menentukan valid atau tidak suatu informasi data yang diperoleh oleh peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang didapat secara langsung melalui wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen-dokumen dan arsip. Mengumpulkan data melalui beberapa sumber menghasilkan perbedaan hasil responden dalam penelitian yang selanjutnya dianalisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari beberapa sumber data tersebut.

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Melakukan berbagai teknik dalam mengumpulkan data seperti data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh valid atau tidak.

Triangulasi waktu merupakan teknik dalam memperoleh data dan untuk mengecek validitasnya berdasarkan waktu. Jadi triangulasi waktu variable perbandingannya berdasarkan waktu. Seperti dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan penelitian pada bulan Maret, kemudian menjalankan penelitian yang sama kembali untuk mengecek hasil dalam penelitian apakah sama atau berbeda di waktu yang berbeda dibulan Juni.<sup>57</sup>

Ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih satu yaitu triangulasi sumber, dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan teknik triangulasi data dimana peneliti akan mengecek valid atau tidaknya suatu data atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 273

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh untuk mengetahui implementasi metode tahfidz Al-Qur'an pada Kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Model analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, adapun kegiatan analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman data dari catatan-catatan tertulis di lapangan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah dalam memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>59</sup> Reduksi data dilakukan selama proses berlangsungnya penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolngkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan data mengenai Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 334

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,.....*,hlm. 131

b. Penyajian Data

Kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan merupakan inti dari penyajian data. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan mengenai penerapan metode tahfidz dalam bentuk teks sehingga data yang sudah disajikan jelas dan mudah difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Rumusan masalah yang telah disusun sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data merupakan bagian dari penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan yang dimulai dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal ini diharapkan dapat menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari data yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>61</sup>

Pada kesimpulan skripsi ini berupa temuan-temuan yang berupa deskripsi, gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga nantinya setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas. Analisis

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 345

<sup>61</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018

digunakan sebagai penyimpulan hasil penyajian data mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

##### **1. Sejarah Berdiri MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

Pada sekitar tahun 1966 sampai 1969 berdiri MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dalam bentuk Madrasah Diniyah. Kyai Zaenal Khoir dan Kepala Desa Bapak Soleman merupakan pendiri dari MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yang didirikan di desa Dawuhanwetan. Tahun 1969 mengangkat guru secara besar-besaran karena adanya gestapu oleh pemerintah melalui Departemen Agama (DEPAG) yang sekarang menjadi Kementerian Agama (KEMENAG). Kemudian tanggal 1 April 1969 setelah terjadi hal tersebut, tokoh masyarakat Dawuhanwetan bermusyawarah mengganti Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Sejak saat itu tanggal 1 April 1969 ditetapkan sebagai hari berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Pada bulan Juni 1969, madrasah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lokasi MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan berada disebelah utara Lapangan Dawuhanwetan. Setelah itu madrasah semakin berkembang dengan pesat dan semakin besar pula minat orangtua yang menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Maka dari itu lokasi madrasah berpindah ke sebelah barat lapangan disekitar sawah yang mana status tanah tersebut adalah tanah tukar guling dengan tanah milik Bapak Saroni Subagyo dengan luas tanah  $1400 m^2$ . Setelah itu madrasah terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan mendapat wakaf dari Bapak Rifa'i seluas  $175 m^2$ .

Tahun 1975 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan memiliki siswa dengan jumlah 121 anak. Madrasah mendapat status "DIAKUP" pada tahun 1978 dan mendapat status "DISAMAKAN" tahun 1994. Setelah itu madrasah mendapat status "TERAKREDITASI B" tahun 2005

kemudian pada tahun 2009 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan mendapat status "TERAKREDITASI A".<sup>62</sup>

## 2. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan terletak di desa Dawuhanwetan tepatnya di Rt 01 Rw 01, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Madrasah tersebut berdiri diatas tanah wakaf seluas  $675 m^2$  dengan luas tanah seluruhnya  $1575 m^2$ .

Adapun MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan berbatasan dengan kampung desa Dawuhanwetan di sebelah utara, jalan raya desa Dawuhanwetan di sebelah timur, persawahan desa Dawuhanwetan di sebelah selatan, dan persawahan desa Dawuhanwetan di sebelah barat.

## 3. Visi dan Misi

Visi adalah sesuatu hal yang ingin dicapai di masa depan. Sedangkan untuk mencapai hal pada visi tersebut diperlukan misi. Visi MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu meningkatkan kualitas satuan Pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, memelihara atau mengembangkan budaya daerah serta menguasai perkembangan IPTEK yang dilandasi dengan iman dan takwa.

Adapun misi dari MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan untuk mencapai visi lembaga:

- a. Mewujudkan pembiasaan dari pelaksanaan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiah.
- b. Menciptakan karakter bangsa dan karakter islami yang mampu teraktualisasikan dalam lingkungan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang akademik maupun non-akademik dalam pencapaian sebuah prestasi.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- f. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, asri dan islami.
- g. Mewujudkan MI Maarif NU 1 Dawuhanwetan sebagai madrasah unggulan.

#### 4. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan  
 No. SK Pendirian : K/220/IIIb/75  
 Status Madrasah : Swasta  
 Akreditasi Madrasah : A  
 No. SK Akreditasi : 139/BAP-SM/X/2014  
 Alamat email Madrasah : mima.nusa@yahoo.co.id  
 Alamat : Jl. Dawuhanwetan No. 2 Rt 01 Rw 01  
 Desa Dawuhanwetan  
 Kecamatan Kedungbanteng  
 Kabupaten Banyumas 53152  
 Luas Tanah : 1576m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 1300m<sup>2</sup>  
 Halaman : 200m<sup>2</sup>  
 Kebun/Taman : 76m<sup>2</sup>

5. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Tahun 2021/2022 tercatat:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan Tahun 2021/2022<sup>63</sup>

No.	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1			
2.	Jumlah Penduduk		4	4	13

<sup>63</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

3.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	1	3		1
4.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	1	4	3	9
5.	Jumlah Tenaga Kependidikan			1	1

## 6. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Tahun 2021/2022

Tabel 4.2

Keadaan Siswa Tahun 2021/2022<sup>64</sup>

Nama Rombel	Tingkat/ Kelas	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
		Lk.	Pr.	
1 A	1	11	14	Sri Maryati, S.Pd.I
1 B	1	12	13	Yuskinah, S.Pd.I
1 C	1	12	12	Luluatun Nafisah, S.Pd.
2 A	2	15	9	Siti Aisah, S.Pd.I
2 B	2	13	10	Arif Safa`at, S.Pd.I
2 C	2	14	10	Uswatun Chasanah, S.H.I
3 A	3	14	14	Sifaul Muznah, M.Pd
3 B	3	13	17	Darmini, S.Pd.I
3 C	3	14	14	Siti Wahyuni, S.Pd.I
4 A	4	13	16	Novi Eka Budiarti, S.Pd.I
4 B	4	13	16	Muhamad Toyib Yakfi,S.
5 A	5	11	14	Siti Namiroh, S.Pd.I

<sup>64</sup>Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

5 B	5	13	12	Titi Nurkhayatus Soliah, S.
5 C	5	1	14	Titi Indrawati
6 A	6	13	16	Umi Kulsum, S.Pd.I
6 B	6	13	16	Anisah, S.Pd.

Tabel 4.3

## Daftar Peserta Didik Kelas VI A

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Alifah Nur Mufidah	P
2.	Alisatul Marifah	P
3.	Allysta Huwaida Putri Ardian	P
4.	Anisah Nurul Hidayah	P
5.	Anugrah Irfand Maulana	L
6.	Aurellia Septiana Ramadhani	P
7.	Ayu Virda Alfiati	P
8.	Ghani Kholili Rahman	L
9.	Hanin Maya	P
10.	Hanna Alisha	P
11.	Hidayatus Sibyan	L
12.	Labib Khoerul Issa	L
13.	Mohammad Zaenun Farezi	L
14.	Muhamad Fathan Arrafa	L
15.	Muhamad Irfan Nawawi	L
16.	Muhammad Idrus Permana	L
17.	Muholif Dwi Priyanto	L
18.	Nadhif Alfarizi Syahbani	L
19.	Nashya Leviana	P
20.	Nuzul Syahrul Ramadhan	L
21.	Ocha Revika Putri Radisty	P

22.	Rafvanda Shafy Defu A.	L
23.	Rizka Yuliani	P
24.	Siti Muftihatuzzahro	P
25.	Syarifah Muadim	P
26.	Syifa Alifia Zahra	P
27.	Tiara Wahidatul Rahmah	P
28.	Wildan Maulana	L
29.	Zahrotuz Zakiyya	P

Tabel 4.4

## Daftar Peserta Didik Kelas VI B

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Adzra Belva Maulidia	P
2.	Alvin Nibras Megannova	L
3.	Ariana Yasfin Azzahra	P
4.	Auriche Queenza Ally	P
5.	Bilqis Tsalis Tsabita	P
6.	Callista Khairunnisa	P
7.	Calvin Juni Prianton	L
8.	Dhifan Shefrianto Lius	L
9.	Dina Aulia	P
10.	Faizaturrohmah	P
11.	Ghaitsa Anika Zhaiyan	P
12.	Hayyun Rasyid Shadiq	L
13.	Khoiri Prasetyo	L
14.	Manan Lutfi	L
15.	Millati Nurulqolbi	P
16.	Muhamad Ziyad Firli	L
17.	Muhammad Azril Aziqry	L
18.	Muhammad Fauzil Adhim Abdillah	L

19.	Muhammad Hikam Lazuardi	L
20.	Mukhammad Khayyun Aziz	L
21.	Nandana Afan Aryaguna	L
22.	Nazhwa Fadzilah Syifa	P
23.	Nibras Eka Nur Afifah	P
24.	Nisrina Ayu Safitri	P
25.	Queenza Aramanita Norine	P
26.	Royan Syauqi Abdillah	L
27.	Safira Amanatul Safa	P
28.	Wirda Zahrotun Nisfi	P
29.	Zanuba Lubna Hanyfah	P

#### 7. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Sarana dan Prasarana<sup>65</sup>

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Masrasah	1	
2.	Ruang Kelas	13	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Laboratorium Komputer	1	
6.	Ruang Perpustakaan	1	
7.	Ruang UKS	1	

<sup>65</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

8.	Toilet Guru	2	
9.	Toilet Siswa	8	
10.	Masjid/Mushola	1	
11.	Kantin	1	

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran<sup>66</sup>

No.	Jenis Sarpras	Jenis Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	408	11
2.	Meja Siswa	324	
3.	Kusi Guru di Ruang Kelas	13	
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	13	
5.	Papan Tulis	16	
6.	Lemari di Ruang Kelas	13	
7.	Komputer/Laptop di Ruang Komputer	10	
8.	Bola Sepak		2
9.	Bola Voli	3	1
10.	Bola Basket	2	
11.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1
12.	Lapangan Bulutangkis	1	
13.	Lapangan Basket	1	
14.	Lapangan Bola Voli	1	

<sup>66</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

Tabel 4.7  
Saran dan Prasarana Pendukung Lainnya<sup>67</sup>

No.	Jenis Sarpras	Jenis Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	3
3.	Printer	6	1
4.	Televisi		1
5.	Mesin Scanner		1
6.	LCD Proyektor	1	1
7.	Layar (Screen)	1	
8.	Meja Guru & Pegawai	21	
9.	Kursi Guru & Pegawai	21	
10.	Lemari Arsip	3	
11.	Kotak Obat (P3K)	1	
12.	Brankas	1	
13.	Pengeras Suara	2	
14.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	7	
15.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1	

#### 8. Pengembangan Bakat dan Minat MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan merupakan sekolah yang tidak hanya mengedepankan mengenai perkembangan akademik peserta didik saja, akan tetapi madrasah juga turut serta dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didiknya melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler.

<sup>67</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu pramuka, matematika, sepakbola/futsal, bulutangkis, olahraga bela diri (karate, silat, dll), catur, seni suara/vocal grup, seni musik/alat musik, marawis/nasyid, dan kaligrafi.

Tabel 4.8

Pengembangan Bakat dan Minat<sup>68</sup>

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah yang Mengikuti	Prestasi yang Pernah Diraih
1.	Pramuka	218	1
2.	Matematika	6	1
3.	Sepakbola/Futsal	25	1
4.	Bulutangkis	12	1
5.	Olahraga Bela Diri (Silat, Karate, dll)	12	2
6.	Catur	8	2
7.	Seni Suara/Vocal Grup	12	1
8.	Seni Musik/Alat Musik	12	1
9.	Marawis/Nasyid	12	1
10.	Kaligrafi	6	1

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 28 Mei s/d 27 Juni 2022, peneliti dapat menyajikan data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.

<sup>68</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan Pada Tanggal 20 Juni 2022

Adapun data yang diperoleh dalam implementasi metode tahfidz kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dilakukan dengan 3 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam menyiapkan sebuah kegiatan secara sistematis yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Perencanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dapat mempermudah dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dimulai dengan beberapa tahapan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan belajar mengajar dan merencanakan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas VI yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 01 Juni 2022 diperoleh hasil mengenai tahap perencanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Pada tahap perencanaan metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI tahap yang dilakukan oleh guru tahfidz yaitu merumuskan tujuan tahfidz Al-Qur'an, memilih dan mengembangkan bahan ajar, dan menentukan alokasi waktu.

a. Merumuskan Tujuan Metode Tahfidz Al-Qur'an

Lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan menjadi arah dalam mencapai keinginan dalam suatu lembaga. Tujuan juga menjadi dasar alasan suatu lembaga berdiri dan beroperasi yang akan menjadi sebuah tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Usmanto, tujuan tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan tujuan utamanya yaitu membentuk peserta didiknya dapat menghafal Al-Qur'an minimal jus 30 sesuai dengan target dari madrasah. Dengan menghafal Al-Qur'an, peserta didik nantinya

dapat mengamalkan hafalan tersebut dalam kehidupan sehari-sehari seperti dalam solat dan juga membentuk peserta didik memiliki *akhlakul karimah*.<sup>69</sup>

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan sebuah lembaga pendidikan sekolah madrasah yang mempunyai program tahfidz Al-Qur'an di dalamnya. Hal ini di adakan karena memang beryayasan dilembaga keagamaan dan menyesuaikan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an yaitu ingin mencetak lulusan dari MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan sebagai peserta didik yang dapat menghafal jus 30 sebagai bekal dalam melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

b. Memilih dan Mengembangkan Materi Tahfidz Al-Qur'an

Bahan ajar yang digunakan dalam tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu berupa Al-Qur'an yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Materi surat tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu juz 30 dari surat an-Nas sampai an-Naba'.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tahfidz kelas VI Bapak Amin Latif pada pembelajaran sekarang, proses belajar mengajar baru saja efektif dan memulai pembelajaran secara offline setelah hampir 2 tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses tahfidz di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.<sup>70</sup>

Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara online, tahfidz Al-Qur'an juga dilaksanakan secara online dengan cara mengirimkan video hafalan peserta didik. Mulai dari kelas I sampai VI hanya mengirimkan video hafalan yang disetorkan kepada wali kelas masing-masing.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 02 Juni 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Tahfidz MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 01 Juni 2022

Setelah diperlakukannya pembelajaran tatap muka, peserta didik diperbolehkan untuk datang ke sekolah namun dengan aturan ganjil genap. Jadi peserta didik yang datang ke sekolah sesuai dengan nomer absen ganjil atau genap, agar tetap meminimalisir penyebaran virus *covid-19*. Peserta didik yang datang setiap harinya hanya sebageian saja. Namun berbeda dengan peserta didik kelas VI, mereka tetap berangkat dan kondusif dalam pembelajaran, karena kelas VI nantinya banyak ujian-ujian yang akan ditempuh untuk melanjutkan dijenjang sekolah berikutnya.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pun kurang kondusif. Peserta didik kelas I sampai V yang berangkatnya bergantian sesuai dengan nomer absen, waktunya tidak kondusif. Dari jam pelajaran yang biasanya memakan banyak waktu sekarang pembelajaran hanya dilaksanakan selama kurang lebih 3jam. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan kurang lebih 3jam hanya dimanfaatkan untuk pembelajaran inti dari madrasah. Jadi peserta didik kelas I sampai V terhambat dalam pembelajaran tatap muka. Namun digantikan dengan tetap mengirimkan video tahfidz Al-Qur'annya secara online.

Berbeda hal dengan kelas VI, karena tingkatan tertinggi dalam madrasah yaitu kelas VI dan pada tingkatan ini juga sebagai penentu mereka untuk melanjutkan kejenjang sekolah berikutnya. Pihak madrasah memfokuskan untuk pembelajaran kepada kelas VI, termasuk pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sesuai dengan target madrasah yaitu peserta didik lulusan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan sebagai tahfidz Al-Qur'an juz 30, kepala madrasah bersama guru tahfidz tetap melaksanakan program ini pada pembelajaran offline. Pembelajaran tahfidz pada kelas VI juga terbatas. Target suratan tahfidz Al-Qur'an juz 30 dari surat an-Nas

sampai an-Naba' dikurangi akhirnya hanya dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha.

Kelas yang kondusif untuk dilaksanakan program tahfidz Al-Qur'an yaitu kelas VI. Karena kelas VI tingkatan kelas paling tinggi dan akan melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya, maka program tahfidz di tekankan pada kelas VI, agar lulusan nantinya sesuai dengan target madrasah yaitu menjadi tahfidz Al-Qur'an.

Hafalan surat untuk tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di setiap kelas berbeda-beda, hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan dari peserta didiknya. Materi yang diterapkan di setiap kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan disetujui oleh bapak kepala madrasah. Materi tahfidz dibagikan ke setiap kelas dari hafalan suratan yang pendek untuk kelas bawah dan suratan yang panjang untuk kelas atas menyesuaikan kemampuan umum dari peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memilih dan mengembangkan materi surat hafalan Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu:

- 1) Menentukan kemampuan dan usia peserta didik sesuai dengan jenjang kelas yang ditempuh.
- 2) Mengelompokkan surat-surat dalam Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan kelas tingkah bawah dan juga tingkat atas.
- 3) Menentukan target hafalan dalam setiap kelas yang akan diselesaikan selama 2 semester.

Pembagian suratan dalam setiap jenjang kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Pembagian Hafalan Suratan Tahfidz Al-Qur'an<sup>71</sup>

HAFALAN SURATAN PENDEK			
NO	KD	PER KELAS	JML
1	3.2.	Q.S. al- Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan al-Lahab.	5
		Kelas 1 Semester 1	
2	3.4.	Q.S. an-Nashr, al-Kafirun, al- Kautsar, al-Ma'un, dan al-Quraisy.	10
		Kelas 1 Semester 2	
3	3.3.	Q.S. al-Fiil, al- Humazah, al-Ashr, dan at-Takatsur.	14
		Kelas 2 Semester 1	
4	3.5.	Q.S. al-Qari'ah, al-Ashr, al-'Adiyat, al-Zalzalah, dan al-Bayinah.	18
		Kelas 2 Semester 2	
5	3.1.	Q.S. al-Qadr, al-'Alaq, at-Tiin	21
		Kelas 3 Semester 1	
6	3.4.	Q.S. al- Insyirah, ad-Dhuha, al-Lail	24
		Kelas 3 Semester 2	
7	3.1.	Q.S. as-Syams, al-Balad, al-Fajr	27

<sup>71</sup> Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 20 Juni 2022

			<b>Kelas 4 Semester 1</b>	
8	3.6.		Q.S. al-Ghasyiyah, al-A'la, at-Thariq	30
			<b>Kelas 4 Semester 2</b>	
9	3.1.		Q.S. al- Buruj, al-Insyiqaq	32
			<b>Kelas 5 Semester 1</b>	
10	3.4.		Q.S al- Muthaffifin, al-Infithar	34
			<b>Kelas 5 Semester 2</b>	
11	3.1.		Q.S at-Takwir, 'Abasa, an-Nazi'at	37
			<b>Kelas 6 Semester 1</b>	
12	3.5.		Q.S an-Naba'	38
			<b>Kelas 6 Semester 2</b>	

sil dokumentasi yang telah disusun oleh guru tahfidz dan persetujuan kepala madrasah dalam menentukan surat yang akan dihafal oleh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI, guru membagi surat hafalan juz 30 sesuai dengan jenjang kelas dan kemampuan peserta didik. Semakin tinggi kelas yang ditempuhnya, maka semakin panjang ayat-ayat surat yang dihafalkan. Kelas rendah surat yang dihafal masih termasuk dalam suratan pendek, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal dan melatih kemampuan memori ingat anak. Ketika peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi surat hafalan yang harus diselesaikanpun semakin panjang.

Kelas VI sebagai kelas tertinggi dalam sekolah madrasah nantinya akan menyelesaikan hafalan yang sudah ditargetkan dan mengulang hafalan yang sudah dihafal dari kelas I yang dimulai dengan surat pendek sampai surat hafalan yang sudah ditargetkan

untuk kelas VI. Tujuannya agar hafalan yang sudah dihafal dari kelas I sampai kelas VI masih teringat dan dapat menyelesaikan hafalan juz 30 yang telah ditargetkan oleh pihak madrasah.

c. Penentuan Alokasi Waktu Metode Tahfidz Al-Qur'an

Alokasi waktu dalam metode tafidz Al-Qur'an ditentukan untuk mengejar materi suratan tahfidz Al-Qur'an terhadap peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat mencapai target hafalan sesuai dengan target suratan di masing-masing kelas.

Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh guru tahfidz bersama dengan kepala madrasah, waktu metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI dilaksanakan pada setiap hari. Pada saat pembelajaran daring secara online tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan mengirimkan video tahfiz yang telah ditentukan. Kemudian pada saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, metode tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 dilanjutkan setelah solat dhuhur yaitu pukul 13.00 s/d selesai. Khusus pada hari sabtu yaitu setoran hafalan kepada guru tahfidz waktunya dimulai pukul 11.00-12.00.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Dalam tahap melaksanakan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, guru dan petugas tahfidz menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Penggunaan metode sangat mempengaruhi proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an karena metode merupakan cara yang dilakukan dalam pembelajaran agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an kelas VI yaitu menggunakan metode Tahfidz. Metode ini diterapkan karena cocok dengan materi yang akan dihafalkan dimana nantinya peserta didik dapat

menghafal hafalan sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>72</sup>

Implementasi hafalan menggunakan metode tahfidz Al-Qur'an di kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peserta didik kelas VI terlebih dahulu melihat surat yang akan dihafalkan dalam Al-Qur'an. Mereka membaca ayat Al-Qur'an yang pada hari itu akan dihafalkan. Pada saat peserta didik membuka Al-Qur'an, guru meminta untuk membaca dan melihat terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan. Mereka menghafalkan surat al-Bayinah.
- b. Pada saat peserta didik membaca surat yang akan dihafalkan, kemudian setelah membaca selanjutnya menghafal surat per kalimat dalam bacaan Al-Qur'an. Tahap pertama, peserta didik menghafal pada bagian baris pertama surat Al-Qur'an yaitu surat al-Bayinah yang akan dihafalkan, kemudian diulang beberapa kali sampai hafal satu baris ayat pertama. Pada barisan ayat pertama bacaannya panjang, peserta didik memotong hafalannya menjadi beberapa ayat. Setelah dipotong menjadi beberapa ayat kemudian digabungkan sehingga menjadi ayat yang sempurna pada barisan pertama.
- c. Kemudian setelah hafal dengan lancar dalam satu baris pertama surat yang sedang dihafalkan, ditambahkan lagi dengan baris ayat selanjutnya. Pada saat proses menghafal baris ayat surat kedua, peserta didik terlebih dahulu melihat ayatnya dalam Al-Qur'an sampai mendapat bayangan ayat yang akan dihafal. Setelah itu Al-Qur'an ditutup dan peserta didik memulai kembali menghafal ayat surat al-Bayinah pada barisan kedua secara diulang-ulang sampai hafal. Setelah pada ayat baris kedua hafal sebelum melanjutkan kehafalan pada bagian ayat berikutnya, terlebih dahulu peserta didik harus merangkai dan mengulang hafalan surat al-Bayinah yang

---

<sup>72</sup> Observasi Metode Tahfidz Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 03 Juni 2022

- pertama dan kedua agar lebih teringkat dalam memori dan lebih hafal dengan benar.
- d. Selanjutnya setelah hafal pada bagian ayat barisan pertama dan kedua sudah hafal dengan baik dan lancar tanpa adanya kesalahan atau kurangnya ayat hafalan, peserta didik mengulang kembali hafalan dua baris ayat tersebut sampai hafalannya sempurna. Begitu pula ketika peserta didik akan menambah hafalan pada ayat barisan berikutnya sampai target hafalan surat selesai, peserta didik harus mengulang cara yang telah dilakukan dalam proses menghafal ayat pertama dan kedua.
  - e. Setelah surat al-Bayinah yang dihafal selesai dengan lancar, kemudian peserta didik menyetorkan hafalannya kepada Bapak Amin selaku guru tahfidz untuk dikoreksi hafalan dan mendapat bimbingan seperlunya.<sup>73</sup>

Metode tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. pelaksanaan di tiap kelas yaitu siswa membaca dan menghafalkan surat pendek (juz 30) di kelas masing-masing sesuai tingkatan kelas dan jumlah surat pendek yang harus dihafal disesuaikan kurikulum pada mapel Al-Quran Hadis.

Setoran kepada petugas/guru yaitu surat pendek yang telah dibaca dan dihafalkan dengan pembiasaan metode tahfidz rutin di kelas, kemudian disetorkan hafalannya kepada guru/petugas penerima setoran. Setoran ini dilakukan secara berjenjang dan akumulatif, yaitu apa yang telah dihafal di kelas sebelumnya ikut disetorkan hafalannya di kelas yang sedang berjalan.

Hal yang membedakan metode tahfidz di kelas VI dengan kelas lain, yaitu pada saat pembiasaan metode tahfidz Al-Qur'an di kelas I sampai kelas V, pembiasaan hafalan di kelas dan penyetoran hafalannya dilakukan oleh siswa dengan guru kelas masing-masing. Sedangkan saat

---

<sup>73</sup> Observasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 06 Juni 2022

kelas VI dilakukan pendampingan khusus, baik saat penyetoran hafalan kepada guru tahfidz (petugas) maupun saat persiapan setoran hafalan dan pentaskhihan hafalan kepada Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Dawuhanwetan). Setelah selesai pada tahfiz yang telah ditentukan, dialakuakn pemberian sertifikat tahfid dilakukan di kelas VI sebagai salah satu prasyarat kelulusan siswa.

Setoran kepada petugas/guru tahfidz di kelas VI dilaksanakan pada akhir pembelajaran, ketika kelas VI sudah selesai menempuh ujian-ujian yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan setoran dilakukan selama satu minggu dengan didampingi oleh petugas dan guru tahfidz. Dalam waktu satu minggu, peserta didik kelas VI A dan VI B dikumpulkan dalam satu ruangan di mushola sekolah.

Pada saat proses setoran hafalan juz 30 peserta didik yang sudah berada dalam mushola sebelum meyetorkan hafalannya, mereka mengulang kembali hafalan surat yang telah dihafal dari kelas I sampai kelas VI. Saat mereka mengulang hafalan sebelum menyetorkan, peserta didik berpasangan dengan temannya untuk menyimakkan hafalan yang dibacakan. Setelah hafal surat yang mau disetorkan, peserta didik maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada petugas/guru tahfidz. Peserta didik yang maju yaitu mereka yang sudah mampu menghafal hafalan suratan yang telah dihafalkan dikelas dan dimushola setelah solat dzuhur dengan menggunakan metode pembiasaan tahfidz sesuai waktu yang telah ditentukan. Sedangkan peserta didik lain yang belum maju untuk menyetorkan hafalannya, mereka menghafal dengan teman pasangannya. Mereka melakukan hafalan berhadapan dengan teman satunya. Teman pasangannya untuk menyimakkan bacaan hafalan dari teman yang sedang melakukan hafalan suratan. Surat yang dihafalkan yaitu dimulai dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha'. Peserta didik boleh memilih hafalan suratan yang akan mereka setorkan sesuai dengan kemampuan hafalannya. Namun jika surat yang dihafalkan termasuk

dalam suratan pendek, maka diharuskan untuk menyetorkan hafalannya maksimal 3 surat, untuk suratan panjang menyetorkan hafalannya cukup satu surat.<sup>74</sup>

### 3. Tahap Evaluasi Implementasi Metode Tahfiz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Tahap evaluasi berupa evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan dilakukan secara taskhah/setoran ujian kepada Hafidzul Quran. Untuk pentaskhahan tahfiz suratan pendek, MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an desa Dawuhanwetan yang diasuh oleh Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid yang peneliti lakukan pada hari Senin, 13 Juni 2022 maka diperoleh hasil mengenai tahap evaluasi implementasi metode tahfiz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yang ditaskhah kepada Bapak Kyai.

Kegiatan taskhah dilaksanakan di kelas VI, yaitu suratan pendek (juz 30) yang telah dibaca dan dihafalkan sebagai pembiasaan sejak kelas I sampai VI, disetorkan dan diuji kefasihan serta ketepatannya dari segi bacaan (kelancaran hafalan, *makhrarijul huruf*, dan tajwid) untuk selanjutnya peserta didik kelas VI berhak mendapatkan sertifikat hafalan juz 30 yang ditandatangani oleh pihak Madrasah dan pihak Pondok Pesantren Darul Qur'an yaitu Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid.

Proses pelaksanaan evaluasi implementasi metode tahfiz Al-Qur'an kelas VI dilakukan oleh Bapak Kyi Wahyudi dengan memanggil tiga nama peserta didik untuk maju kedepan menghadapnya, kemudian masing-masing peserta didik mulai menghafal suratan yang telah ditentukan dari awal sampai akhir.

Evaluasi implementasi metode tahfiz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan sudah disepakati dan disetujui oleh Guru

---

<sup>74</sup> Observasi Implementasi Metode Tahfiz Al-Qur'an Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 07 Juni 2022

tahfidz, Bapak Kepala Madrasah, dan Bapak Kyai yang meliputi 3 penilaian antara lain<sup>75</sup>:

a. Kelancaran Hafalan

Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid mengenai hafalan anak-anak kelas VI. Hafalan Al-Qur'an yang dimulai dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha' dievaluasi mengenai kelancaran dalam hafalannya.

Kelas 6 MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan baik kelas VI A dan VI B pada saat setoran hafalan kepada bapak kyai Wahyudi sudah lancar hafalannya dari surat an-Nas sampai terakhir surat ad-Dhuha'. Hal ini dikarenakan anak-anak juga sudah mempersiapkan menghafal sejak sebelumnya dan sudah disetorkan terlebih dahulu kepada guru tahfidz di sekolah, jadi pada saat peserta didik mentashkikan hafalan suratannya kepada Bapak Kyai mereka sudah lancar.

b. *Makharijul Huruf*

Evaluasi selanjutnya yaitu mengenai makhraj huruf dalam setiap ayat yang dibacakan. Makhraj huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari pembaca sehingga membentuk bunyi tertentu. Makhraj harus dikeluarkan atau diucapkan sesuai dengan huruf yang dibacakan, jika tidak dikeluarkan dari tempat asalnya maka menjadi ketidakjelasan bagi pembaca, orang yang mendengarkan, dan nantinya akan sulit untuk dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

Pada saat evaluasi yang dilakukan oleh bapak Kyai mengenai makharijul huruf untuk peserta didik kelas VI hanya sebagian anak yang makhrajnya sudah sesuai dengan kaidah pengucapan. Peserta didik yang memiliki makharijul hurufnya bagus sesuai dengan kaidah pengucapan dilatarbelakangi oleh keluarga yang mempunyai

---

<sup>75</sup> Observasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 13 Juni 2022

disiplin pengajaran dalam memperkenalkan Al-Qur'an dari dasar dan menekankan kaidah dalam pengucapan yang baik dan benar, peserta didik yang mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) disekitar rumahnya, dan peserta didik yang tinggal di pondok pesantren.

c. Tajwid

Evaluasi yang terakhir yaitu mengenai tajwid. Tajwid yaitu mengeluarkan bacaan pada setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf atau makrajnya. Evaluasi dalam tajwid diantaranya mengenai haq musytahaq huruf baik yang berkaitan dengan sifat, panjang pendek bacaan atau *mad*, bacaan yang ditipiskan atau *tarqiq*, bacaan yang ditebalkan atau *tafkhiim*, dan lain-lain. Adapun tajwid juga tidak terlepas dari sifat *Isti'lah* (lidah naik ke langit-langit), *Istifal* (lidah turun dari langit-langit), *Syiddah* (tertahannya suara), *Rakhawah* (terlepasnya suara), dan lain-lain. Bacaan-bacaan dalam tajwid seperti bacaan idzhar, idghom, ikhfa', dan lain-lain juga dievaluasi.

Sebelum dilakukannya evaluasi oleh Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Khafid, guru tahfidz Bapak Amin mengajarkan ilmu tajwid ketika anak-anak menyetorkan hafalannya. Bapak Amin juga memberikan ilmu penjelasan mengenai ilmu Tajwid kepada peserta didik Kelas VI A dan VI B ketika sedang berlangsung tahfidz Al-Qur'an. Namun untuk lebih jelas dalam menjelaskan mengenai tajwid dalam Al-Qur'an, Bapak Amin selalu memberikan contoh langsung atau pertanyaan kepada peserta didik yang melakukan setoran hafalan secara langsung dan memberikan penjelasan kepada peserta didik jika masih terdapat kekeliruan.

Terdapat beberapa peserta didik yang sudah paham mengenai tajwid yang diajarkan oleh Bapak Amin, namun aja juga yang belum paham. Untuk itu Bapak Amin mengelompokkan peserta didik sekitar 3 anak untuk latihan mempelajari tajwid kepada teman yang

sudah memahami tajwid yang telah diajarkan oleh Bapak Amin sembari meminimalisir kegaduhan saat proses setoran hafalan dilaksanakan. Peserta didik yang sudah memahami tentang tajwid dapat mengajarkan mengenai tajwid kepada teman yang sudah dikelompokkan oleh Pak Amin agar teman tersebut nantinya ketika maju kedepan dan ditanya mengenai hukum bacaan tajwid dapat paham dan menjawab dengan benar.<sup>76</sup>

Dalam evaluasi tajwid oleh Bapak Kyai, peserta didik sudah mempunyai bekal mengenal ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Bapak Amin selaku guru tahfidz di sekolah. Bapak Kyai Wahyudi mengoreksi dengan cara mendengarkan setiap lantunan ayat yang dihafalkan oleh peserta didik kelas VI. Namun masih ada beberapa anak yang belum menerapkan ilmu tajwid dengan benar dikarenakan latarbelakang yang berbeda-beda. Peserta didik yang kurang memahami dan masih kurang menerapkan ilmu tajwid dalam pembacaan Al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang berupa kurangnya motivasi belajar dan penalaran dalam menangkap ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh gurunya dan faktor keluarga yang kurang mendukung dalam upaya pembelajaran tajwid kepada anak.

Sedangkan peserta didik yang sudah bisa menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an dilatarbelakangi oleh keinginan diri sendiri untuk dapat terus belajar dalam memahami ilmu tajwid. Selain itu campur tangan dari keluarga yang ikut membantu anak dalam pemahaman ilmu tajwid dan ikut serta mendorong anak dalam belajar Al-Qur'an diluar lingkungan sekolahan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan pondok pesantren.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Observasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 08 Juni 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Wahyudi Nur Al Khafid pada Tanggal 13 Juni 2022

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan pada tanggal 28 Mei s/d 27 Juni 2022 dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut hasil penelitian mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Perencanaan dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah dan dalam mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran. Adanya perencanaan membuat pembelajaran semakin terarah dan dapat menjadi sebuah acuan oleh guru. Adanya perencanaan diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Amin Latif selaku guru tahfidz dan Bapak Usmanto selaku Kepala Madrasah bahwa tujuan dari adanya tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai bekal kelak kepada peserta didik ketika lulus dari MI setidaknya sudah dapat menghafal juz 30. Kemudian untuk bahan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan metode yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu metode tahfidz. Materi dalam tahfidz Al-Qur'an kelas VI yaitu mulai dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha'. Pihak sekolah juga menyediakan Al-Qur'an untuk menunjang peserta didik dalam proses tahfidz Al-Qur'an.

Metode tahfidz Al-Qur'an di kelas VI dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 dilanjutkan setelah solat dhuhur yaitu pukul 13.00 s/d selesai dimushola dengan didampingi oleh guru tahfidz. Khusus pada hari sabtu yaitu setoran hafalan kepada guru tahfidz waktunya dimulai pukul 11.00-12.00.

## 2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilakukan menggunakan metode tahfidz. Dimana peserta didik menghafalkan suratan yang akan dihafalkan sedikit demi sedikit sampai terangkai ayat yang sempurna. Metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dilaksanakan disetiap kelas masing-masing setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan di siang hari setelah solat dhuhur di mushola. Pada saat mendekati setoran hafalan kepada Bapak Kyai Wahyudi Nur Khafid dilakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz yang dilaksanakan setelah peserta didik kelas VI sudah menyelesaikan ujian akhir dari madrasah. Setoran hafalan tersebut dilaksanakan selama dua minggu kepada Bapak Amin selaku guru tahfidz. Hafalan terserbut dimulai dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha'. Proses kegiatan setoran dilaksanakan pada pagi hari jam 07.00 sampai jam 11.00 di mushola sekolah dan peserta didik kelas VI A dan VI B digabung.

## 3. Tahap Analisis Evaluasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI Di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif yang dilakukan dengan mentaskhihkan hafalannya kepada Bapak Kyai Wahyudi Nur Khafid pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Dawuhanwetan yang letaknya sebelah selatan madrasah. Evaluasi dibagi menjadi tiga macam yaitu evaluasi tahfidz, makhrarijul huruf, dan tajwid. Evaluasi tahfidz berupa hafalan dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha' yang dilakukan pada setiap peserta didik. Evaluasi makhraj berupa pengucapan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an telah sesuai dengan ketentuan tempat keluarnya huruf yang semestinya. Evaluasi tajwid berupa pelafalan panjang pendeknya bacaan dan hukum hukum bacaan dalam tajwid.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu dengan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an jus 30 dari surat an-Nas sampai ad-Dhuha' yang dilaksanakan secara berulang-ulang setiap pagi dan berjenjang mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pada kelas VI peserta didik dituntut untuk dapat menghafal suratan yang telah dihafal dari kelas I sampai kelas VI. Setelah ujian madrasah selesai dilaksanakan, peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada Bapak Amin selaku guru tahfidz dalam kurun waktu dua minggu. Kemudian dilanjutkan dengan mentaskhihkan hafalan tersebut kepada Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Dawuhanwetan. Penilaian yang dilakukan oleh Bapak Kyai yaitu hafalan, makharijul huruf, dan tajwid.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI meliputi merumuskan tujuan metode tahfidz Al-Qur'an, memilih dan mengembangkan materi tahfidz Al-Qur'an, dan penentuan alokasi waktu metode tahfidz Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI menggunakan metode tahfidz yang didampingi oleh Bapak Amin selaku guru tahfidz Al-Qur'an. Tahap evaluasi implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI meliputi 3 penilaian yaitu penilaian kelancaran hafalan, *makharijul huruf*, dan tajwid yang ditaskhikh oleh Bapak Kyai Wahyudi Nur Al Khafid selaku pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Dawuhanwetan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Sekiranya dapat menjadi masukan agar lebih optimal dalam program tahfidz Al-Qur'an dan semakin memajukan program tersebut dalam MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Senantiasa dapat membimbing guru tahfidz dalam upaya memberikan pengajaran yang baik dan benar kepada peserta didik.

2. Bagi Guru Tahfidz MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Diharapkan guru dapat memberikan pengajaran makharijul huruf dan tajwid dengan baik dan benar pada saat mengimplementasikan tahfidz Al-Qur'an.

3. Bagi Peserta Didik Kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Diharapkan peserta didik dapat membangun motivasi dari dalam diri, tidak mudah putus asa dalam proses pembelajaran yang diberikan agar dapat menerapkan kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru tahfidz.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai implementasi metode tahfidz Al-Qur'an dan bahan pertimbangan agar lebih memperdalam pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihon. 2007. *Ulum Al-Quran Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- El, Heppy Rais. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gusman, Ata Burhanudin, dkk. 2021. *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Ta'allum*. Vol. 04, No. 01.
- Iryani, Eva. 2017. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17, No. 3.
- Kadim, Abd Masaong dan Arfan A. Tilome. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intellegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta.
- Masduki, Yusron. 2018. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. *Medina-Te*. Vol. 18, No. 1.
- M, Kadar Yusuf. 2017. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.

- Marzuki dan Sun Choirol Ummah. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maula, Istamatul dkk. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Maula, Raisya Ibnu Rusyd. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Suku Buku.
- Muhammad, Lalu Azhar. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, Triyono dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Susanti, Cucu. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. Vol. 2, No. 1.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syam, Herman El-Hafizh. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syukri. 2019. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana

Wijaya, Ahsin Al-Khafidz. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.  
Jakarta: Amzah.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Zen, Muhaemin. 1985. *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*.  
Jakarta: Al-Husna.





## ***Lampiran 1 Pedoman Wawancara***

### **A. Dengan Kepala Madrasah**

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan?
2. Apa keunggulan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dengan madrasah yang lain dilihat dari aspek kegiatan tahfidz?
3. Apa yang menjadi latar belakang adanya program tahfidz di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan?
4. Apa harapan Anda selaku Kepala Madrasah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di MI?
5. Apakah pihak sekolah menyediakan panduan sendiri dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an?
6. Bagaimana bentuk dukungan pihak madrasah terhadap adanya program tahfidz al-Qur'an?
7. Bagaimana manfaat dan pengaruh program tahfidz terhadap pihak sekolah maupun peserta didik?

### **B. Dengan Guru Tahfidz Al-Quran Kelas VI**

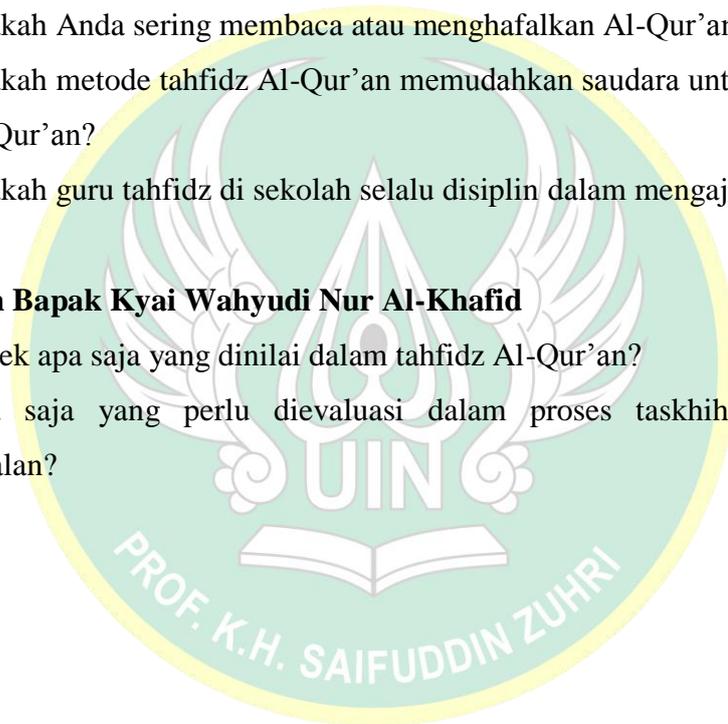
1. Apa tujuan diterapkannya metode tahfidz Al-Qur'an?
2. Apa saja metode yang diterapkan dalam tahfidz Al-Qur'an?
3. Bagaimana pembagian surat dalam setiap jenjang kelas?
4. Apa yang membedakan metode tahfidz Al-Qur'an dikelas VI dengan kelas lain?
5. Apa yang dilakukan guru tahfidz apabila ada siswa yang tidak memenuhi target?
6. Apa kendala yang anda hadapi ketika proses tahfidz Al-Qur'an sedang berjalan?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses implementasi metode tahfidz Al-Qur'an dikelas VI?
8. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

**C. Dengan Peserta Didik Kelas VI A yaitu Hanin, Irfan, Ghani dan VI B yaitu Yasfin, Safira, Hikam.**

1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?
3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?
4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?
5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?
6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?
7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dirumah?
8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?

**D. Dengan Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Khafid**

1. Aspek apa saja yang dinilai dalam tahfidz Al-Qur'an?
2. Apa saja yang perlu dievaluasi dalam proses taskhah/menyetorkan hafalan?



*Lampiran 2 Pedoman Observasi*

**Pedoman Observasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI  
Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

No.	Aspek yang di Observasi	Dekripsi Kegiatan	Kemunculan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu merumuskan tujuan metode tahfidz Al-Qur'an, memilih dan mengembangkan materi tahfidz Al-Qur'an, dan menentukan alokasi waktu.				
2.	Pelaksanaan implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.				
3.	Evaluasi implementasi metode tahfidz Al-				

	Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.				
--	---	--	--	--	--



**Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi**

**Pedoman Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI  
MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

<b>No.</b>	<b>Data yang Diperoleh</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
1.	Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
2.	Letak dan keadaan geografis MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
3.	Visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
4.	Profil MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
5.	Keadaan guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
6.	Keadaan peserta didik MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
7.	Daftar peserta didik kelas VI A dan VI B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
8.	Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
9.	Pengembangan bakat dan minat MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		
10.	Target hafalan suratan pendek di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.		

## *Lampiran 4 Hasil Wawancara*

### **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA**

#### **MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Usmanto, S.Pd.I

#### **1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan?**

Jawab:

Jadi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan merupakan program yang sudah lama mba ada dari tahun 2014 sampai sekarang. Nah tahfidz Al-Qur'an sendiri merupakan program yang utama dan wajib ada di Madrasah. Program ini dilaksanakan mulai dari kelas 1 sampai 6. Kelas 1 samapai 6 di pagi hari itu wajib. Surat surat yang dihafalkan tergantung pada mapel al-Qur'an Hadist. Kelas 1 dan 3 waktunya pagi hari sebelum pembelajaran kemudian lebih ditekankan pada masing-masing wali kelas. Kelas 4 dan 6 disamping pagi hari kemudian dilaksanakan pada saat setelah solat dhuhur ada tambahan tapi hanya satu surat saja, karena kelas atas suratannya sudah panjang. Hafalan dilaksanakan juga diwaktu-waktu pembelajaran disetiap semesternya, pada semester pertama nanti target harus terpenuhi dan ada evaluasi tersendiri. Kelas 6 hafalan dilaksanakan pagi hari, setelah solat duhur ada tambahan yaitu setelah melaksanakan ujian madrasah ada waktu khusus untuk mengintensifkan hafalan juz 30 arahnya nanti setoran ke Bapak Kyai. Diakhir semester semua siswa kelas 6 harus setoran ke Bapak Kyai untuk di taskhah. Jika pada waktu setoran hafalan dianggap sudah cukup oleh Bapak Kyai baru nanti di taskhik dan nantinya akan menerima sertifikat

tahfidz yang ditandatangani oleh Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Dawuhanwetan.

**2. Apa keunggulan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan dengan madrasah yang lain dilihat dari aspek kegiatan tahfidz?**

Jawab:

Keunggulannya dari madrasah lain yakni ada di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan program kegiatan tahfidz Al-Qur'an diakhir hafalan juz 30 nantinya ditaskhah oleh Bapak Kyai yang sudah dilaksanakan kurang lebih sekitar 7 tahun lebih dan sudah ada sertifikatnya.

**3. Apa yang menjadi latar belakang adanya program tahfidz di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan?**

Jawab:

Yang melatarbelakangi adanya program tahfidz Al-Qur'an di madrasah ini salah satunya karena adanya pelajaran Al-Qur'an hadist. Kemudian tahfidz Al-Qur'an ini menjadi kebutuhan siswa sendiri. Karena tidak semua siswa nanti ketika sudah lulus dari madrasah sekolah ke jenjang agama ada yang di sekolah umum. Kalau dari madrasah kemudian masuknya ke sekolah umum maka dapat menjadi bekal nantinya yang dapat menjadi pembeda dan ciri khas tersendiri dari lulusan sekolah madrasah. Juga adanya program tahfidz mendorong siswa untuk giat dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari juz 30 nantinya dapat meningkatkan hafalan ke juz berikutnya. Terakhir itu karena Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk bekal kehidupan sehari-hari.

**4. Apa harapan Anda selaku Kepala Madrasah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di MI?**

Jawab:

Harapan utama saya disamping dengan adanya pembeda antara siswa dari MI dengan siswa dari sekolah umum harus ada bedanya terutama dari outputnya sehingga nanti dengan adanya output yang beda maka yang kami rasakan besar sekali manfaatnya. Sehingga menyekolahkan di madrasah sangat antusias bukan menjadi alternatif tapi memang sudah menjadi satu tujuan. Dan diharapkan semua siswa yang lulus minimal sekali harus hafal juz 30.

**5. Apakah pihak sekolah menyediakan panduan sendiri dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Panduan tersendiri dari madrasah dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an secara umum disetiap kelas dari kelas I sampai VI sudah ada jadwal hafalan beserta suratannya. Nah untuk sarannya di madrasah sudah menyediakan Al-Qur'an dan hampir disetiap kelas Alhamdulillah ada dan jus ama maupuan Al-Qur'an sudah mencukupi.

**6. Bagaimana bentuk dukungan pihak madrasah terhadap adanya program tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Dari pihak madrasah sendiri tentunya sangat mendukung adanya program tahfidz dan ada petugas khusus sendiri ya ada gurulah yang menangani tahfidz. Khususnya untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai 6 yang hafalannya ditambah sehabis dhuhur ditanangi oleh petugas/guru tahfidz. Ketika pandemi program tahfidz disini tetap berjalan hanya saja semua dilakukan secara online. Program, tahfidz pada saat pandemi dilakukan dengan mengirim video hafalan. Namun untuk kelas bawah proses setoran hafalan masih harus didampingi oleh orangtua karna kami dari pihak sekolah tentunya hanya dapat menjelaskan pembelajaran lewat online yang untuk tingkatan anak kelas bawah masih kurang dalam memahami, makanya perlu ada dampingan dari orangtua.

**7. Bagaimana manfaat dan pengaruh program tahfidz terhadap pihak sekolah maupun peserta didik?**

Jawab:

Untuk madrasah pemasukan peserta didik yang mendaftar ke madrasah menjadi meningkat. Manfaatnya itu ketika nanti anak melanjutkan ke tingkat atas bisa untuk mengikuti lomba seperti tahfidz, tartil, dan MTQ. Semua hampir dikuasai oleh tamatan-tamatan atau alumni madrasah meskipun nanti sekolahnya mau di MTS maupun di SMP.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ KELAS VI

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Amin Latif, S.Sos

#### 1. Apa tujuan diterapkannya metode tahfidz Al-Qur'an?

Jawab:

Tujuan diterapkan metode tahfidz Al-Qur'an di madrasah ini yaitu supaya nantinya proses dan tahapan program dalam tahfidz Al-Qur'an mengenai Juz 30 dapat berkesinambungan dan bersesuaian dengan kurikulum di Madrasah, khususnya pada mapel Al-Qur'an Hadis.

#### 2. Apa saja metode yang diterapkan dalam tahfidz Al-Qur'an?

Jawab:

Metode yang diterapkan dalam tahfidz Al-Qur'an di kelas VI, yaitu menggunakan metode tahfidz yang dilaksanakan di setiap kelas, siswa membaca dan menghafalkan suratan pendek (juz 30) di kelas masing-masing sesuai tingkatan kelas dan jumlah suratan pendek yang harus dihafal disesuaikan kurikulum pada mapel Al-Qur'an Hadis. Ketika sudah membaca surat yang akan dihafalkan, mereka kemudian menghafal suratan tersebut sampai benar-benar hafal. Untuk proses hafalannya, anak-anak menghafal per bait yaitu per baris atau ada yang per ayat sampai berulang kali dan nanti ketika sudah hafal mereka menyambungkan ayat tersebut sampai dapat menyelesaikan surat yang sedang dihafal. Kemudian anak-anak melakukan setoran kepada petugas/guru, yaitu suratan pendek yang telah dibaca dan dihafalkan secara pembiasaan dengan metode tahfidz yang rutin di kelas, disetorkan hafalannya kepada guru/petugas penerima setoran. Setoran ini dilakukan secara berjenjang dan akumulatif, yaitu apa yang telah dihafal di kelas sebelumnya ikut disetorkan hafalannya di kelas yang sedang berjalan.

Akhirnya proses tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan proses taskhah/setoran ujian kepada Hafidzul Qur'an. Untuk pentaskhahan tahfidz surat pendek, MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an desa Dawuhanwetan (Diasuh oleh Kyai Wahyudi Nur Al-Hafidz). Kegiatan taskhah dilaksanakan di kelas VI, yaitu surat pendek (juz 30) yang telah dibaca dan dihafalkan sebagai pembiasaan sejak kelas I s.d. VI, disetorkan dan diuji kefasihan serta ketepatannya dari segi bacaan (kelancaran hafalan, *makharijul huruf*, dan tajwid) untuk selanjutnya siswa tersebut berhak mendapatkan sertifikat hafalan juz 30 yang ditandatangani oleh pihak Madrasah dan oleh pihan Pondok Pesantren yaitu Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid.

### **3. Bagaimana pembagian surat dalam setiap jenjang kelas?**

Jawab:

Pembagian surat hafalan untuk setiap kelas dibagi dalam dua semester yaitu dari semester pertama dan semester kedua. Kelas 1 semester satu dimulai dari surat Q.S. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan al-Lahab. Semester dua dilanjut surat Q.S. an-Nashr, al-Kafirun, al-Kautsar, al-Ma'un, dan al-Quraisy. Kelas 2 semester satu yaitu Q.S. al-Fiil, al-Humazah, al-Ashr, dan at-Takatsur. Semester dua dilanjut Q.S. al-Qari'ah, al-Ashr, al-'Adiyat, al-Zalzalah, dan al-Bayinah. Kelas 3 semester satu yaitu Q.S. al-Qadr, al-'Alaq, at-Tiin. Semester dua yaitu Q.S. al-Insyirah, ad-Dhuha, al-Lail. Kelas 4 semester satu yaitu Q.S. as-Syams, al-Balad, al-Fajr. Dilanjut pada semester dua yaitu Q.S. al-Ghasyiyah, al-A'la, at-Thariq. Kelas 5 semester satu yaitu Q.S. al-Buruj, al-Insyiqaq. Semester dua yaitu Q.S. al-Muthaffifin, al-Infithar. Kelas 6 semester satu yaitu Q.S. at-Takwir, 'Abasa, an-Nazi'at. Pada semester dua diakhiri dengan Q.S. an-Naba'. Namun karena pada awal pembelajaran dimulai secara tatap muka kembali yang sebelumnya dilaksanakan secara daring, hafalan kelas VI yang seharusnya sampai surat an-Naba' terhambat. Jadi kelas VI hanya menghafal surat an-Nas sampai surat ad-Dhuha.

**4. Apa yang membedakan metode tahfidz Al-Qur'an di kelas VI dengan kelas lain?**

Jawab:

Yang membedakan metode tahfidz di kelas VI dengan kelas lain, yaitu pada saat pembiasaan hafalan di kelas I sampai kelas V, pembiasaan hafalan di kelas dan penyeteroran hafalannya dilakukan oleh siswa dengan guru (petugas) yang ditentukan, dan dilaksanakan di Madrasah. Sedangkan saat kelas VI itu dilakukan pendampingan khusus, baik pada saat penyeteroran hafalan kepada guru (petugas), maupun saat persiapan setoran hafalan dan pentaskhian hafalan kelas VI itu kepada Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Quran Desa Dawuhanwetan) dan juga pemberian sertifikat tahfid dilakukan di kelas VI sebagai salah satu prasyarat kelulusan siswa.

**5. Apa yang dilakukan guru tahfidz apabila ada siswa yang tidak memenuhi target?**

Jawab:

Bagi siswa yang tidak memenuhi target hafalan secara keseluruhan, pihak Madrasah disini menerapkan standar paling minimal hafalan suratan pendek, yaitu hanya dari surah an-Nas sampai dengan surah ad-Dhuha (sebanyak 23 surah).

**6. Apa kendala yang anda hadapi ketika proses tahfidz Al-Qur'an sedang berjalan?**

Jawab:

Ada beberapa kendala tentunya dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, diantaranya masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an jadi dapat menghambat ketika anak ini dalam proses hafalan suratannya. Kemudian program tahfiz masih dititikberatkan melalui metode tahfidz yang dilakukan hafalan bersama-sama di pagi sebelum dimulainya pembelajaran, sehingga belum terdapat waktu khusus yang lebih intensif, jadi tahfidz Al-Qur'an ini tidak masuk jam pelajaran. Dan semangat dari siswa yang masih harus ditingkatkan.

**7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses implementasi metode tahfidz Al-Qur'an di kelas VI?**

Jawab:

Program tahfidz di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, di antaranya:

a. Faktor penghambat

- Kesenambungan penguasaan hafalan antar tingkatan kelas yang belum maksimal.
- Kesiapan waktu yang dimiliki guru untuk mendampingi siswa di pagi hari di awal pembelajaran.
- Konsistensi penyetoran hafalan suratan yang telah dikuasai siswa beserta pengawalan target hafalan yang belum sepenuhnya maksimal.

b. Faktor pendukung

- Kemampuan tenaga guru/petugas cukup memadai.
- Sarana untuk pelaksanaan program cukup memadai.
- Cukup besarnya dukungan dari berbagai pihak.

**8. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?**

Jawab:

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, diantaranya:

- a. Meningkatkan kesinambungan penguasaan hafalan di tiap tingkatan kelas.
- b. Mengintensifkan dan mengefektifkan pembiasaan hafalan pagi suratan pendek.
- c. Mendorong segenap guru (petugas) untuk bersama-sama mengawal tercapainya target hafalan di tiap jenjang kelas.

## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VI A

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Hanin

**1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Karena diri sendiri biar bisa hafal juz 30.

**2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Biar bisa lancar baca, hafal dan nyelamatin orangtua.

**3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang dalam menghafal.

**4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Tajwidnya.

**5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang.

**6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Untuk bekal setelah lulus.

**7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dirumah?**

Jawab:

Sering.

**8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Memudahkan.

**9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?**

Jawab:

Disiplin.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VI A

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Irfan

**1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Faktor dari sekolah dan diri sendiri.

**2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Biar hafal juz 30.

**3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Karena senang mengikuti tahfidz Al-Qur'an.

**4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Ayatnya kebanyakan sama tajwidnya.

**5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang.

**6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Biar bisa menghafal Al-Qur'an, biar paham sama lancar juga.

**7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dirumah?**

Jawab:

Kadang-kadang.

**8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Memudahkan.

**9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?**

Jawab:

Disiplin.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VI A

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Ghani

**1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Faktor dari sekolah suruh menghafal Al-Qur'an.

**2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari.

**3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Karena disuruh selesai jadi bisa menyelesaikan hafalan.

**4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Hafalannya terlalu panjang.

**5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang.

**6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Bekal untuk solat.

**7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dirumah?**

Jawab:

Sering.

**8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Memudahkan.

**9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?**

Jawab:

Disiplin.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VI B

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Yasfin

**1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Faktor manfaat dari Al-Qur'an mba karena kan bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari, seperti saat kita solat.

**2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Tujuannya untuk persiapan ke sekolah berikutnya mba.

**3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Karena dorongan dari sekolahan untuk menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an dan dari manfaat menghafal Al-Qur'an sendiri, karena bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya sholat.

**4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Kesulitannya karena sebelumnya daring jadi mudah lupa tentang surat-surat hafalan.

**5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang.

**6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Manfaatnya sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya dan bekal dalam kehidupan sehari-hari.

**7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an di rumah?**

Jawab:

Sering, biasanya habis sholat dan habis ngaji diniyah.

**8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Mudah.

**9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?**

Jawab:

Disiplin.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VI B

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Safira

**1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Karena diri sendiri biar bisa hafal.

**2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Agar bisa hafal Al-Qur'an.

**3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?**

jawab:

Diajarin.

**4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Membedakan tajwid.

**5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang.

**6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Untuk bekal hafalan.

**7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dirumah?**

Jawab:

Sering, habis maghrib.

**8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Lumayan.

**9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?**

Jawab:

Disiplin.



## HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VI B

### MI MA'ARIF NU 1 DAWUHANWETAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan

Sumber Data : Hikam

**1. Apa faktor yang mendorong Anda dalam menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Faktornya ya agar bisa hafal surat-surat.

**2. Apa tujuan Anda menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Agar nanti bisa membaca ayat ayat dalam Al-Qur'an.

**3. Apa yang membuat Anda mampu menyelesaikan target dalam metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Karena seru dan tidak membosankan.

**4. Apa kendala atau kesulitan yang Anda alami saat tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Tajwid sama panjang pendek ayat.

**5. Apakah Anda senang dengan adanya metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Senang, jadi rajin menghafal Al-Qur'an.

**6. Apa manfaat yang Anda dapat dari metode tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Untuk bekal dihari akhir.

**7. Apakah Anda sering membaca atau menghafalkan Al-Qur'an dirumah?**

Jawab:

Sering, setelah subuh dhuhur sama maghrib.

**8. Apakah metode tahfidz Al-Qur'an memudahkan saudara untuk menghafal Al-Qur'an?**

Jawab:

Memudahkan.

**9. Apakah guru tahfidz di sekolah selalu disiplin dalam mengajar?**

Jawab:

Iya disiplin bu.



**HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK KYAI**  
**PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN DAWUHANWETAN**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022  
Tempat : Pondok Pesantren Darul Qur'an Dawuhanwetan  
Sumber Data : Kyai Wahyudi Nur Al-Hafid

**1. Aspek apa saja yang dinilai dalam tahfidz Al-Qur'an?**

Jawab:

Ya ada 3 aspek yang dinilai, pertama tahfidznya, kedua makhrojnya, yang ketiga tajwid. Tapi tujuan memang madrasah ma'arif itu memang tujuannya seperti yang saya sampaikan harapannya minimal hafal dari an-Nas sampai ad-Dhuha maksimalnya sampai 1 juz yaitu juz 30. Tapi saat ini belum bisa mencapai yang itu, ya tujuannya biar nanti istilahnya setelah anak lulus dari MI ya ada sedikit banyak peninggalan dari madrasah terhadap anak-anak tersebut. Maka MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan ini dimata masyarakat yang ada di Kedungbanteng termasuk prioritaslah.

**2. Apa saja yang perlu dievaluasi dalam proses taskhah/meyetorkan hafalan?**

Jawab:

Ya masih banyak sebenarnya. Apalagi kemarin itu setelah ada *covid-19* itu kan kurang maksimal, pembelajarannya masih kurang maksimal. Dulu sebenarnya saya termasuk dalam komite MI sekaligus ikut mengajar yang khusus tahfidz tapi sekarang sudah engga. Kemarin kan dua tahun ada *covid-19* jadi sampai saat ini belum kondusif. Dulu yang datang ke pondok untuk mentaskhahkan dari kelas V dan kelas VI dan tahun ini hanya yang akan lulusan saja. Ini si memang sudah program tahunan jadi nanti yang lulusan ada sertifikat tahfidz bukti bahwa anak ini alhamdulillah sudah hafal dari an-Nas sampai ad-Dhuha yang mungkin untuk sekolah lain kan tidak ada.

*Lampiran 5 Hasil Observasi*

**Hasil Observasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI  
Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

No.	Aspek yang di Observasi	Deskripsi Kegiatan	Kemunculan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perencanaan implemntasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan yaitu merumuskan tujuan metode tahfidz Al-Qur'an, memilih dan mengembangkan materi tahfidz Al-Qur'an, dan menentukan alokasi waktu.	Perencanaan metode tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebelum proses tahfidz Al-Qur'an berlangsung bersama dengan beberapa guru dan kepala madrasah. Peneliti melihat rencana dalam metode tahfidz seperti surat-surat yang akan dihafalkan dan jadwal pada setiap kelas tersusun dalam sebuah tabel. Lulusan dari madrasah tersebut peserta didiknya sudah mampu menghafal juz 30.	V		Terlaksana dengan baik.
2.	Pelaksanaan implementasi	Proses hafalan juz 30 dimulai dari surat an-	V		Penerapan hafalan Al-

	<p>metode tahfiz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.</p>	<p>Nas sampai ad-Dhuha dilakukan dengan menerapkan metode tahfidz. Pada saat peneliti melaksanakan observasi dikelas VI, guru menerapkan metode tahfidz dalam hafalannya dengan melakukan beberapa langkah yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang akan dihafal. Peserta didik menerapkan metode tahfidz tersebut saat akan menghafalkan surat yang ditentukan pada saat itu surat al-Bayinah. Setelah dapat menghafal surat tersebut, peserta didik menyetorkan hafalannya kepada Pak Amin selaku guru tahfidz kelas VI sembari dikoreksi mengenai kelancaran, makharijul huruf, dan</p>		<p>Qur'an (juz 30) terlaksana dengan baik.</p>
--	---	---	--	--

		tajwidnya.			
3.	Evaluasi implementasi metode tahfidz Al-Qur'an kelas VI MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	Evaluasi metode tahfidz kelas VI berupa pentaskhikan kepada seorang hafidzul Qur'an yaitu Bapak Kyai Wahyudi Nur Al-Khafidz dengan 3 tahap penilaian yaitu mengenai kelancaran hafalan, makharijul huruf, dan tajwid. Peneliti melihat pada proses evaluasi tahfidz Al-Qur'an, peserta didik kelas VI masih mengalami kesulitan mengenai tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.	V		Terlaksana dengan baik.

*Lampiran 6 Hasil Dokumentasi*

**Hasil Dokumentasi Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI MI  
Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan**

No.	Data yang Diperoleh	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
2.	Letak dan keadaan geografis MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
3.	Visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
4.	Profil MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
5.	Keadaan guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
6.	Keadaan peserta didik MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
7.	Daftar peserta didik Kelas VI A dan VI B MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
8.	Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
9.	Pengembangan bakat dan minat MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	
10.	Targert hafalan suratan pendek di MI Ma'arif NU 1 Dawuhanwetan.	V	

**Lampiran 7 Pembagian Hafalan Surat-an Tahfidz Al-Qur'an**

<b>HAFALAN SURATAN PENDEK</b>			
<b>NO</b>	<b>KD</b>	<b>PER KELAS</b>	<b>JML</b>
1	3.2.	Q.S. al- Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan al-Lahab.	5
		Kelas 1 Semester 1	
2	3.4.	Q.S. an-Nashr, al-Kafirun, al- Kautsar, al-Ma'un, dan al-Quraisy.	10
		Kelas 1 Semester 2	
3	3.3.	Q.S. al-Fiil, al- Humazah, al-Ashr, dan at- Takatsur.	14
		Kelas 2 Semester 1	
4	3.5.	Q.S. al-Qari'ah, al-Ashr, al-'Adiyat, al- Zalzalah, dan al-Bayinah.	18
		Kelas 2 Semester 2	
5	3.1.	Q.S. al-Qadr, al-'Alaq, at-Tiin	21
		Kelas 3 Semester 1	
6	3.4.	Q.S. al- Insyirah, ad-Dhuha, al-Lail	24
		Kelas 3 Semester 2	
7	3.1.	Q.S. as-Syams, al-Balad, al-Fajr	27
		Kelas 4 Semester 1	
8	3.6.	Q.S. al-Ghasyiyah, al-A'la, at-Thariq	30
		<i>Kelas 4 Semester 2</i>	

9	3.1.	Q.S. al- Buruj, al-Insyiqaq	32
<b>Kelas 5 Semester 1</b>			
10	3.4.	Q.S al- Muthaffifin, al-Infithar	34
<b>Kelas 5 Semester 2</b>			
11	3.1.	Q.S at-Takwir, ‘Abasa, an-Nazi’at	37
<b>Kelas 6 Semester 1</b>			
12	3.5.	Q.S an-Naba’	38
<b>Kelas 6 Semester 2</b>			



*Lampiran 8 Foto Kegiatan*



Wawancara dengan Pak Amin, S.Pd  
(Guru Tahfidz Kelas VI)



Kepala Madrasah dan Pak Amin



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI A dan VI B



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI A dan VI B



Setoran Hafalan Kelas VI A dan B Kepada Pak Amin



Setoran Hafalan Tahfidz Kelas VI Kepada Pak Kyai



Berdoa Bersama Bapak Kyai dan  
Penutupan Tahfidz Al-Qur'an Kelas VI



Foto Bersama Kelas VI, Pak Amin, dan Pak Kyai

## Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,  
[www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

Nomor : B-.e.1755/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 7 November 2021  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada:  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan  
di - Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Berliana Nurlita Agustina
2. NIM : 1817405008
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru Kelas dan siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan
3. Tanggal obsevasi : 8 November 2021.

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Wakil Dekan I  
Ketua Jurusan PGMI



D. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:  
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 7 November 2021
No. Revisi 0

*Lampiran 10 Surat Keterangan Rekomendasi Seminar Proposal*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Berliana Nurlita Agustina  
NIM : 1817405008  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : PGMI  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI  
MI MA'ARIF NU 01 DAWUHAN WETAN  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 2000031004

## Lampiran 11 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,  
Nama : Berliana Nurrita Agustina  
NIM : 1817405008  
Jurusan / Prodi : PGMI

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa
1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
  2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 12 April 2022  
Yang Menyatakan

  
Berliana Nurrita Agustina

*Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. 1732 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Berliana Nurlita Agustina  
NIM : 1817405008  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022  
Nilai : A- (82)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.849/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan  
Kec. Kedungbanteng  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Berliana Nurlita Agustina
2. NIM	: 1817405008
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: Pasir Kidul Rt 01 Rw 04 Purwokerto Barat
6. Judul	: Implementasi Metode Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, Siswa Kelas 6
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan
3. Tanggal Riset	: 28-05-2022 s/d 27-06-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Arsip

*Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individu*



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS**

AKTA NOTARIS : MUNYATI SULLAM, S.H., M.A. / NO. 04 / 2013

**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 DAWUHAN WETAN**

Jalan Raya Dawuhan Wetan No. 2 RT 001 RW 001 Dawuhan Wetan Kedungbanteng Banyumas Jawa Tengah Kode Pos 53152

Email : mima.nusa@yahoo.co.id / NPSN : 60710392, NSM : 111233020169

Dawuhanwetan, 22 September 2022

Nomor : 037/33.06/MI.Mrf/G/IX/2022

Lamp : -

Hal : **Balasan Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan PGMI

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr Wb**

Merujuk pada surat yang masuk pada kami dengan nomor B.m.849/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022 perihal permohonan izin riset individu, atas nama berikut :

Nama : Berliana Nurlita Agustina

NIM : 1817405008

Semester : IX

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Obyek : Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, Siswa Kelas 6

Tanggal Observasi : 28 Mei s.d 27 Juni 2022

Kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Dawuhan Wetan pada 28 Mei sampai 27 Juni 2022 dalam rangka riset individu dengan judul: "Implementasi Metode Tahfidz Al-Quran di MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak / Ibu kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**



Usmanto, S.Pd.I.

NIP. 196310232007011016

## Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3217/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : BERLIANA NURLITA AGUSTINA  
NIM : 1817405008  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

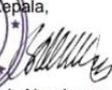
Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakaneperlunya.

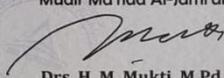


Purwokerto, 21 September 2022

Kepala,

  
Aris Nurohman

**Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI**

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><b><u>BERLIANA NURLITA AGUSTINA</u></b> <b>1817405008</b></p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>90</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>90</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>85</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>90</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>85</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	90	2. Tartil	90	3. Tahfidz	85	4. Imla'	90	5. Praktek	85	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah <b>LULUS</b> dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	90												
2. Tartil	90												
3. Tahfidz	85												
4. Imla'	90												
5. Praktek	85												
<p>NO. SERI: MAJ-G1-2019-407</p>													





Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6424/II/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:  
**BERLIANA NURLITA AGUSTINA**  
NIM: 1817405008  
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 Agustus 2000

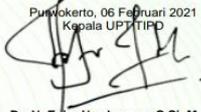
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 06 Februari 2021  
Kepala UPT TIPD  
  
**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.**  
NIP. 19601215 200501 1 003



**Lampiran 19 Sertifikat KKN**

# SERTIFIKAT

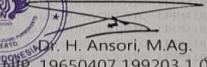
Nomor: 891/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **BERLIANA NURLITA AGUSTINA**  
NIM : **1817405008**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



*Lampiran 20 Sertifikat PPL*



## *Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup*

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas

1. Nama : Berliana Nurlita Agustina
2. NIM : 1817405008
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 06 Agustus 2000
4. Alamat : Pasir Kidul RT 01 RW 04  
Kecamatan Purwokerto Barat  
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Rosyidin
6. Nama Ibu : Nawiyah
7. Agama : Islam

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Diponegoro Pasir Kidul : Lulus Tahun 2006
  - b. SD 2 Pasir Kidul : Lulus Tahun 2012
  - c. SMP N 4 Purwokerto : Lulus Tahun 2015
  - d. MAN 2 Banyumas : Lulus Tahun 2018
  - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2018-2022
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madrasah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul (2008-2017)
  - b. Pondok Pesantren Nurus Syifa (2018-2019)

#### C. Pengalaman organisasi

- a. IPNU IPPNU Pasir Kidul
- b. PAC Purwokerto Barat
- c. PMII Rayon Tarbiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri